



**PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA, LIKUIDITAS, DAN  
SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN  
*Food and Beverage* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA(Periode 2012-2018)**

**SKRIPSI**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat**

**Memperoleh Gelar Akademik Sarjana Ekonomi**

**Oleh :**

**Isti Khadah**

**NPM : 13.51.0052**

**Dosen Pembimbing :**

- |  |                        |
|--|------------------------|
| <b>1. Hj. Tjiptowati Endang I,SE., M.SI.</b> | <b>NIDN 0609066401</b> |
| <b>2. DrSri Rahayu,SE., M.SI.</b>            | <b>NIDN 0606056901</b> |

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI**

**(UNDARIS)**

**2020**

## **SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Isti Khadah

NPM : 13.51.0052

Mahasiswa Program : Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Tahun Akademik : 2020/2021

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul : **PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA, LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN *Food and Beverage* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (Periode 2012-2018).**

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat maka saya akan menerima sanksi pembatalan ijazah dan pencabutan gelar akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Ungaran, 19 Oktober 2020

Penulis  
( Isti Khadah )

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA, LIKUIDITAS DAN  
SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN  
*Food and Beverage* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
(Periode 2012-2018)**

**OLEH :**

**ISTI KHADAH 13.51.0052**

**Bahwa skripsi ini layak diujikan. Telah mendapatkan persetujuan pada  
tanggal .....**

**Dosen Pembimbing Utama**

**Dosen Pembimbing Pendamping**

**Hj. Tjiptowati Endang I,SE., M.Si.**

**Dr.Sri Rahayu,SE., M.Si.**

**NIDN 0609066401**

**NIDN 0606056901**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Dr.Dra.Hj. Edy Dwi Kurniati, SE.MM**

**NIDN : 0606096201**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

**PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA, LIKUIDITAS DAN  
SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN  
*Food and Beverage* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
(Periode 2012-2018)**

Oleh :

ISTI KHADAH , NPM : 13.51.0052

Skripsi ini telah diujikan dan mendapatkan pengesahan pada tanggal

.....

Tim Penguji

Ketua,

Dr.Eka Handriani,SE.,M.M.

NIDN : 0607047601

Anggota,

Anggota,

Hj. Tjiptowati Endang I,SE., M.Si.

NIDN : 0609066401

Dr.Sri Rahayu,SE., M.Si.

NIDN : 0606056901

## ABSTRAK

Setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk meningkatkan profitabilitasnya. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas yang stabil akan membuat para investor tertarik untuk menginvestasikan dananya. Selain itu perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang stabil akan mampu menjaga kelangsungan usahanya secara efisien, sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu untuk menghasilkan profitabilitas yang memuaskan maka perusahaan tidak akan mampu menjaga kelangsungan usahanya. Profitabilitas dapat diukur dengan *Return On Investmen* (ROI) diperoleh dari laba setelah pajak dibandingkan dengan total aktiva. Faktor –faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Desain penelitian ini adalah penelitian asosiatif kasual. Populasi penelitian semua perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Data populasi penelitian sebanyak 15 perusahaan dan diperoleh sampel sebanyak 14 perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah korelasi, regresi, determinasi, uji t dan uji F dengan tingkat signifikan 0,05.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji korelasi berganda hubungan antara efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan dengan nilai R square sebesar 0.433, hal ini menunjukkan pengaruh yang cukup kuat. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dirumuskan menjadi  $Y = -80,823 + 3,259 WCT + 12,988 CR - 0,013 DER + e$ , *working capital turnover* dan *current ratio* berpengaruh positif dan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dengan asumsi tetap. Uji parsial (uji t) variabel efisiensi modal kerja berpengaruh positif dengan profitabilitas perusahaan dengan t hitung sebesar  $3.636 > t$  tabel 1,9971 dan nilai signifikan 0.001, maka daerah  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Likuiditas berpengaruh positif dengan profitabilitas perusahaan dengan t hitung sebesar  $5.101 > t$  tabel 1,9971 dan nilai signifikan 0.000, maka daerah  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Solvabilitas berpengaruh negatif dengan profitabilitas perusahaan dengan t hitung sebesar  $-0.917 > t$  tabel -1.9971 dan nilai signifikan 0.363, maka  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak. Hasil uji ketepatan model diperoleh nilai F hitung sebesar  $16.519 > f$  tabel 2.74 dengan nilai signifikansi 0.000. Analisis regresi menghasilkan adjusted  $R^2$  sebesar 0.406 atau 40.6%. Sedangkan sisanya 59.4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Kata kunci : profitabilitas perusahaan, efisiensi modal kerja, likuiditas, solvabilitas.

## ABSTRACT

Every company has a goal to increase its profitability. Profitability is the ability of a company to make a profit in relation to sales, total assets, and own capital. A stable profitability will make investors interested in investing their funds. In addition, companies with a stable level of profitability will be able to maintain business continuity efficiently, conversely if the company is unable to produce satisfactory profitability, the company will not be able to maintain business continuity. Profitability can be measured by Return On Investments (ROI) obtained from profit after tax compared to total assets. Factors affecting company profitability are working capital efficiency, liquidity and solvency. This study aims to determine the effect of working capital efficiency, liquidity and solvency on company profitability in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

The design of this study is casual associative research. The research population is all food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2012-2018 period. The sampling technique used was purposive sampling. The research population data is 15 companies and a sample of 14 companies is obtained. The independent variables in this study are working capital efficiency, liquidity and solvency. The dependent variable in this study is company profitability. Data analysis methods used were correlation, regression, determination, t test and F test with a significant level of 0.05.

Based on the results of the analysis using the multiple correlation test the relationship between working capital efficiency, liquidity and solvency to corporate profitability with an R square value of 0.433, this shows a fairly strong influence. The multiple linear regression equation in this study was formulated as  $Y = -80,823 + 3,259 \text{ WCT} + 12,988 \text{ CR} - 0,013 \text{ DER} + e$ , working capital turnover and current ratio had a positive effect and the dept to equity ratio had a negative effect with a fixed assumption. Partial test (t test) variable working capital efficiency has a positive effect on company profitability with t arithmetic of  $3636 > t \text{ table } 1.9971$  and a significant value of 0.001, then  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted. Liquidity has a positive effect on company profitability with a t count of  $5.101 > t \text{ table } 1.9971$  and a significant value of 0.000, then the area of  $H_0$  is rejected and  $H_2$  is accepted. Solvency has a negative effect on company profitability with a t count of  $-0.917 > t \text{ table } -1.9971$  and a significant value of 0.363, then  $H_0$  is accepted and  $H_3$  is rejected. The accuracy of the model test results obtained calculated F value of  $16.519 > F \text{ table } 2.74$  with a significance value of 0.000. Regression analysis produces adjusted  $R^2$  of 0.406 or 40.6%. While the remaining 59.4% is explained by other variables outside the model.

Keywords: company profitability, working capital efficiency, liquidity, solvency

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA, LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN *Food and Beverage* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (Periode 2012-2018).

Skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak yang telah mendorong, membimbing dan mengarahkan penulis dengan sepenuh hati, baik tenaga, waktu, ide dan masukan. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini penulis ingin memberikan ucapan terimakasih kepada :

1. Dr.Drs.Lamijan, SH., M.Si selaku Rektor UNDARIS yang memberi kesempatan untuk kuliah di UNDARIS.
2. Ibu Dr.Dra.Hj. Edy Dwi Kurniati, SE.MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNDARIS selaku Dekan yang memberi nasehat dalam perkuliahan di Fakultas Ekonomi.
3. Ibu Hj.Tjiptowati Endang Irianti, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah menyediakan waktunya selama proses bimbingan.
4. Ibu Dr.Sri Rahayu, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing kedua yang telah menyediakan waktunya selama proses bimbingan.
5. Bapak dan Ibu Dosen dan Para Staff UNDARIS khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang tak henti-hentinya memberikan semangat kepada penulis.

6. Dipersembahkan untuk kedua orang tua saya, suami saya dan anak-anak saya yang telah mendo'akan, memberi dukungan dan semangat selama proses belajar di UNDARIS dan sampai terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
7. Sahabat dan teman-teman se-angkatan 2013 di semua jurusan yang telah memberikan dukungan juga semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah berpartisipasi dan yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Atas bantuan, dukungan dan semangat yang telah diberikan semoga menjadi amal ibadah semuanya. Dan semoga kelak Allah SWT memberikan imbalan yang sepatasnya. Aamiin.

Dari seluruh isi skripsi ini penulis menyadari akan kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis berharap akan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi perbaikan dan evaluasi penulis kedepannya. Aamiin Yaa Rabbal Alamiin.

Ungaran, 15 Juli 2020

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>Daftar Isi</b>	<b>Hal</b>
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
ABSTRAK .....	iv
ABSTRAC .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	12
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Manfaat Penelitian .....	13
E. Definisi Operasional .....	13
F. Sistematika Penelitian .....	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	16
A. Landasan Teori .....	16
1. Pecking Order Theory .....	16

2. Trade Off Theory .....	18
3. Profitabilitas .....	19
4. Modal Kerja .....	21
5. Likuiditas .....	24
6. Solvabilitas .....	26
7. Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas .....	28
8. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas .....	28
9. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas .....	29
10. Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas .....	30
B. Kerangka Berfikir .....	33
C. Hipotesis .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Jenis Penelitian .....	35
B. Populasi dan Sampel Penelitian .....	35
C. Jenis Data .....	37
D. Metode Pengumpulan Data .....	38
E. Variabel penelitian .....	38
F. Teknik Analisis Data .....	40
1. Analisis Deskriptif .....	40
2. Uji Asumsi Klasik .....	40
a. Uji Normalitas .....	41
b. Uji Multikolonieritas .....	42
c. Uji Autokorelasi .....	43

d. Uji Heteroskedastisitas .....	44
3. Uji Korelasi .....	44
a. Uji Korelasi Sederhana .....	44
b. Korelasi Berganda .....	45
4. Uji Regresi .....	46
a. Regresi Sederhana .....	46
b. Analisis Regresi Linier Berganda .....	46
5. Uji Koefisien Determinasi .....	47
6. Uji Hepotesis .....	47
a. Uji t atau Uji Parsial .....	47
b. Uji F atau Simultan .....	48

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..... 50

A. Diskripsi Data .....	50
1. Sampel Penelitian .....	50
2. Analisis Deskriptif .....	51
3. Uji Asumsi Klasik .....	53
a. Uji Normalitas Data .....	53
b. Uji Multikolinearitas .....	57
c. Uji Autokorelasi .....	58
d. Uji Heteroskedastisitas .....	59
4. Analisis Korelasi .....	61
a. Analisis Korelasi Sederhana .....	61
b. Analisis Korelasi Berganda .....	63
5. Analisis Regresi .....	64

a. Analisis Regresi Sederhana .....	64
b. Analisis Regresi Berganda .....	67
6. Koefisien Determinasi .....	69
7. Uji Hipotesis .....	70
1. Uji t atau Uji Parsial .....	70
2. Uji F atau Uji Signifikan Simultan.....	74
B. Pembahasan .....	75
BAB V PENUTUP .....	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Keterbatasan Penelitian .....	81
C. Saran .....	81
DAFTAR PUSTAKA .....	83
LAMPIRAN .....	85

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Hal</b>
1.1 Kondisi Keuangan Perusahaan Food and baverage Di indonesia .....	8
2.1 Penelitian Terdahulu .....	32
3.1 Daftar Nama Populasi Perusahaan .....	36
3.2 Daftar Nama Sampel Perusahaan .....	37
3.3 Pengukuran Variabel Penelitian .....	39
3.4 Pengambilan Keputusan Uji Aotokorelasi .....	43
3.5 Interprestasi Nilai Korelasi .....	46
4.1 Daftar Sampel Perusahaan .....	51
4.2 Hasil Statistik Deskriptif .....	52
4.3 Hasil Uji Normalitas .....	55
4.4 Hasil Uji Multikolinearitas .....	57
4.5 Hasil Uji Autokorelasi .....	58
4.6 Hasil Uji Korelasi Sederhana WCT dengan ROI .....	60
4.7 Hasil Uji Korelasi Sederhana CR dengan ROI .....	61
4.8 Hasil Uji Korelasi Sederhana DER dengan ROI .....	62
4.9 Hasil Uji Korelasi Berganda .....	63
4.10 Analisis Regresi Sederhana WCT terhadap ROI .....	64
4.11 Analisis Regresi Sederhana CR terhadap ROI .....	65
4.12 Analisis Regresi Sederhana DER terhadap ROI .....	66

4.13	Analisis Regresi Linier Berganda .....	67
4.14	Hasil Analisis Koefisien Determinasi .....	69
4.15	Hasil Uji Parsial (Uji T - Statistik) .....	70
4.16	Uji Signifikan Simultan (Uji F- Statistik) .....	74

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Hal</b>
2.1 Kerangka Pikiran .....	33
3.1 Kurva Uji t Statistik .....	48
3.2 Kurva Uji F Statistik .....	49
4.1 Grafik Probability Plot .....	55
4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	59
4.3 Kurva Uji T Statistik WCT .....	71
4.4 Kurva Uji T Statistik CR .....	72
4.5 Kurva Uji T Statistik ROI .....	73
4.6 Kurva Uji F Statistik .....	74

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk meningkatkan profitabilitasnya. Pengelolaan perusahaan yang tepat sangat diperlukan dalam mendukung pengembangan kinerja perusahaan dalam tujuannya meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 2010). Para investor biasanya memfokuskan pada analisis profitabilitas sebelum melakukan investasi. Profitabilitas yang stabil akan membuat para investor tertarik untuk menginvestasikan dananya. Selain itu perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang stabil akan mampu menjaga kelangsungan usahanya secara efisien, sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu untuk menghasilkan profitabilitas yang memuaskan maka perusahaan tidak akan mampu menjaga kelangsungan usahanya. Mengingat pentingnya profitabilitas bagi perusahaan maka perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan efisiensi kerjanya sehingga dapat dicapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan yaitu mencapai profitabilitas yang optimal. Cara untuk menilai profitabilitas perusahaan ada bermacam-macam dan tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Dengan adanya macam-macam cara dalam penilaian profitabilitas suatu perusahaan, maka tidaklah mengherankan kalau ada perusahaan yang berbeda-beda dalam cara menghitung profitabilitasnya, yang penting adalah profitabilitas mana yang akan dipergunakan sebagai alat



pengukur efisiensi perusahaan yang bersangkutan. Menurut Husnan (2007) ada beberapa rasio yang digunakan dalam mengukur profitabilitas perusahaan yaitu *Gross Profit margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Investment* atau *Return on Assets* dan *Return on Equity*. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Investment* (ROI) yaitu kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan. *Return on Investment* (ROI) diperoleh dari laba setelah pajak dibandingkan dengan total aktiva. Perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya untuk memperoleh profitabilitas yang maksimal memerlukan dana untuk membiayai kegiatan operasionalnya maupun untuk membiayai kegiatan investasi jangka panjangnya.

Secara teori menurut Kasmir (2008), “rasio profitabilitas adalah rasio yang memperlihatkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva dan utang terhadap hasil operasi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Dalam penelitian ini saya memilih faktor- faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan sebagai berikut :

1. Efisiensi Modal Kerja
2. Likuiditas
3. Solvabilitas

Beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan, faktor pertama yaitu efisiensi modal kerja. Efisiensi modal kerja merupakan pemanfaatan modal kerja dalam aktivitas operasional perusahaan secara optimal sehingga mampu meningkatkan kemakmuran bagi perusahaan sendiri (Hakim, 2010 dalam Muclas dan Alamsyah, 2016). Efisiensi modal kerja

dapat dilihat dari perputaran modal kerja (*working capital turnover*), perputaran piutang (*receivable turnover*), dan perputaran persediaan (*inventory turnover*). Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Indikator adanya manajemen modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja (Tunggal, 1995). Semakin pendek periode perputaran modal kerja, semakin cepat perputarannya sehingga perputaran modal kerja semakin tinggi dan perusahaan semakin efisien yang pada akhirnya profitabilitas semakin meningkat. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siwi (2005) tentang analisis pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan property dan real estate yang go publik di BEJ pada tahun 1998-2002. Dalam penelitian ini Siwi (2005) menggunakan analisis regresi berganda linier yang hasilnya menunjukkan bahwa secara parsial hanya variabel efisiensi modal kerja (*working capital turnover*) dan solvabilitas (*total dept to total capital assets*) yang mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas (*return on investment*). Sedangkan secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap profitabilitas. Dalam penelitian ini yang membedakan dengan penelitian Siwi (2005) terletak pada sampel dari perusahaan yang digunakan dan rasio solvabilitas yang digunakan. Penelitian ini menggunakan perusahaan food and baverage yang terdaftar di BEI tahun 2012-2018 dengan sampel sebanyak 14 perusahaan dan menggunakan rasio solvabilitas (*dept to equity ratio*).

Faktor kedua adalah Likuiditas. Menurut Sartono (2010) likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial

jangka pendek tepat pada waktunya. Perusahaan dihadapkan pada masalah adanya pertukaran antara faktor likuiditas dan profitabilitas, jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar maka tingkat likuiditas akan terjaga, namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya tingkat profitabilitas. Sebaliknya jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Menurut Khajar (2010) dalam Wibowo dan Wartini (2012), jika likuiditas suatu perusahaan meningkat maka perusahaan tidak kesulitan dalam memenuhi kewajibannya. Oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya. Likuiditas sebagai alat pengukur seberapa besar kemampuan perusahaan didalam memenuhi kebutuhan kas untuk membayar kewajiban jangka pendek maupun untuk membiayai operasional sehari-hari sebagai modal kerja. Likuiditas mempunyai hubungan yang erat dengan profitabilitas, karena likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam kegiatan operasional. Menurut Horne (2005) menyatakan bahwa kemampuan memperoleh laba berbanding terbalik dengan likuiditas. Hal ini menjadi permasalahan dalam perusahaan yang dihadapkan pada persoalan bertolak belakangnya likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Bilamana perusahaan menetapkan aset yang besar, kemungkinan yang terjadi pada tingkat likuiditas akan aman, akan tetapi harapan untuk mendapatkan laba yang besar akan turun yang kemudian akan berdampak pada profitabilitas perusahaan ataupun sebaliknya. Makin tinggi likuiditas, maka makin baik

posisi perusahaan dilihat dari kreditur oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya. Di lain pihak, ditinjau dari segi sudut pemegang saham, likuiditas yang tinggi tak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana-dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek- proyek yang menguntungkan perusahaan. Dalam penelian terdahulu oleh Telasih (2014) tentang pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas, dan size perusahaan terhadap tingkat ROI pada perusahaan manufaktur barang dan konsumsi yang terdaftar di bursa efek syariah tahun 2009-2012 dengan rasio yang digunakan efisiensi modal kerja (*working capital turnover*), likuiditas (*current ratio*), ukuran perusahaan, dan ROI menyatakan bahwa hasil analisis linier berganda menunjukkan bahwa ketiga variabel independen WCT, CR dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan mempunyai koefisien positif terhadap ROI. Dalam penelitian ini yang membedakan dengan penelitian Telasih (2014) terletak pada variabel, populasi dan rasio yang digunakan. Penelitian ini menggunakan perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI tahun 2012-2018 dengan sampel sebanyak 14 perusahaan. Rasio-rasio yang digunakan WCT, CR, DER dan ROI.

Faktor ketiga adalah solvabilitas. Solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan di likuidasi. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dapat juga dipenuhi dari sumber ekstern yaitu dengan meminjam dana kepada pihak kreditur seperti bank, lembaga keuangan bukan bank, atau dapat pula perusahaan menerbitkan

obligasi untuk ditawarkan kepada masyarakat. Salah satu pembiayaan yang dapat dipilih perusahaan adalah melalui hutang atau leverage. Pembiayaan dengan utang atau *leverage* keuangan menurut Brigham dan Houston (2001) memiliki tiga implikasi penting, diantaranya **Satu**, memperoleh dana melalui utang membuat pemegang saham dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi yang terbatas. **Kedua**, kreditur melihat ekuitas atau dana yang disetor pemilik untuk memberikan margin pengaman, sehingga jika pemegang saham hanya memberikan sebagian kecil dari total pembiayaan, maka risiko perusahaan sebagian besar ada pada kreditur. **Ketiga**, Jika perusahaan memperoleh pengembalian yang lebih besar atas investasi yang dibiayai dengan dana pinjaman dibanding pembayaran bunga, maka pengembalian atas modal pemilik akan lebih besar. Jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibanding modal sendiri maka tingkat solvabilitas akan menurun karena beban bunga yang harus ditanggung juga meningkat. Hal ini akan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas. Pada dasarnya, jika perusahaan meningkatkan jumlah utang sebagai sumber dananya hal tersebut dapat meningkatkan risiko keuangan. Jika perusahaan tidak dapat mengelola dana yang diperoleh dari utang secara produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh negatif dan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas perusahaan. Sebaliknya jika utang tersebut dapat dikelola dengan baik dan digunakan untuk proyek investasi yang produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh yang positif dan berdampak terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian terdahulu oleh Dani (2003) tentang pengaruh likuiditas, leverage dan efisiensi modal kerja

terhadap profitabilitas (studi kasus pada PT. Modern Toolsindo Bekasi). Rasio keuangan yang digunakan adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Working Capital Turnover* dan *Return On Investment*. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Menggunakan 1 sampel perusahaan dengan menganalisis neraca dan laporan laba rugi tahun 1997-2002. Dalam penelitian Dani (2003) menggunakan analisis regresi linier berganda yang hasilnya terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas PT. Modern Toolsindo. Sedangkan secara parsial hanya variabel leverage yang tidak berpengaruh positif terhadap variabel profitabilitas. Dalam penelitian ini yang membedakan dengan penelitian Dani (2003) terletak pada populasinya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI tahun 2012-2018.

Dalam penelitian ini digunakan perusahaan *Food and Beverage* dengan alasan barang konsumsi menjadi industri yang penting bagi perkembangan perekonomian bangsa di Indonesia karena banyaknya perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam sektor industri barang konsumsi di Indonesia. Perusahaan-perusahaan industri barang konsumsi didalam proses produksinya membutuhkan berbagai macam sumber daya, salah satunya adalah sumber daya manusia. Sehingga, industri barang konsumsi memiliki peranan penting di dalam menyerap tenaga kerja dan dapat meningkatkan pendapatan negara. Selain itu, produk-produk dari industri barang konsumsi juga banyak dibutuhkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut karena didalam kehidupan sehari-harinya industri barang konsumsi

seperti makanan, minuman, peralatan rumah tangga dan barang keperluan lainnya mempunyai peranan penting dalam menunjang kebutuhan masyarakat.

**Tabel 1.1**  
**Kondisi Keuangan Perusahaan Food and Beverage di Indonesia**

No	Tahun	ROI (Y)	WCT (X1)	CR (X2)	DER (X3)
1	2012	10,93	-4836,9813	186,3150	104,07
2	2013	12,82	-421,3942	183,2836	105,50
3	2014	8,58	1077,4575	192,6807	117,50
4	2015	8	14287,7135	203,2057	111,07
5	2016	10,33	12183,9273	223,8243	101,35
6	2017	10,06	2986,8252	237,4007	86,85
7	2018	6,50	5029,2677	245,9636	97,50
		9,60	2164,7725	210,3819	103,40

Berdasarkan ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) yang diobservasi mulai tahun 2012 sampai dengan tahun 2018, dilaporkan bahwa perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam sektor *food and baverage* tahun 2012-2018 diketahui rata-rata ROI yang tercatat pada nilai rata-rata akhir tahun berturut-turut dari 10,93% ; 12,82% ; 8,58 % ; 8% ; 10,33% ; 10,06% dan 6,50% untuk tahun yang berturut-turut dari 2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018. Nilai ROI dinyatakan dalam satuan persen.

Pada tahun 2012-2013 rasio laporan keuangan perusahaan –perusahaan dalam sektor *food and baverage* terjadi kenaikan ROI sebesar 17,29% yang mengindikasikan adanya kenaikan presentase kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan, terjadi kenaikan WCT sebesar 91,28% yang mengindikasikan kenaikan perputaran modal kerja dalam suatu perusahaan, terjadi penurunan CR sebesar 1,67% yang mengindikasikan penurunan kemampuan membayar kewajiban hutang yang diperoleh suatu perusahaan, terjadi kenaikan DER sebesar 1,37% yang mengindikasikan kenaikan hutang yang dimiliki suatu perusahaan. Dalam hal

ini pergerakan rasio laporan keuangan perusahaan dalam sektor food and baverage tahun 2012-2013 dapat dikatakan wajar karena kenaikan ROI diikuti kenaikan DER serta diikuti penurunan CR.

Pada tahun 2013-2014 rasio laporan keuangan perusahaan-perusahaan dalam sektor food and baverage terjadi kenaikan ROI sebesar 33,07% yang mengindikasikan adanya kenaikan presentase kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan, terjadi kenaikan WCT sebesar 155,68% yang mengindikasikan kenaikan perputaran modal kerja dalam suatu perusahaan, terjadi kenaikan CR sebesar 5,13% yang mengindikasikan kenaikan kemampuan membayar kewajiban hutang yang diperoleh suatu perusahaan, dan terjadi kenaikan DER sebesar 11,37% yang mengindikasikan kenaikan hutang yang dimiliki suatu perusahaan. Dalam hal ini pergerakan rasio laporan keuangan perusahaan dalam sektor food and baverage tahun 2013-2014 dapat dikatakan wajar karena kenaikan ROI diikuti dengan kenaikan perputaran modal kerja (WCT) namun menarik untuk dapat kita amati karena seharusnya kenaikan ROI diikuti penurunan CR.

Pada tahun 2014-2015 rasio laporan keuangan perusahaan-perusahaan dalam sektor food and baverage terjadi penurunan ROI sebesar 6,75% yang mengindikasikan penurunan presentase kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan, terjadi kenaikan WCT sebesar 92,45% yang mengindikasikan kenaikan perputaran modal kerja dalam suatu perusahaan, terjadi kenaikan CR sebesar 5,46% yang mengindikasikan kenaikan kemampuan membayar kewajiban hutang yang diperoleh suatu perusahaan, dan terjadi penurunan DER sebesar 5,47% yang



mengindikasikan penurunan hutang yang dimiliki suatu perusahaan. Dalam hal ini pergerakan rasio laporan keuangan perusahaan dalam sektor food and beverage tahun 2014-2015 masih dapat dikatakan wajar terjadi penurunan ROI yang diikuti kenaikan CR.

Pada tahun 2015-2016 rasio laporan keuangan perusahaan-perusahaan dalam sektor food and beverage terjadi kenaikan ROI sebesar 29,12% yang mengindikasikan kenaikan presentase kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan, terjadi penurunan WCT sebesar 14,72% yang mengindikasikan penurunan perputaran modal kerja dalam suatu perusahaan, terjadi kenaikan CR sebesar 10,14% yang mengindikasikan kenaikan kemampuan membayar kewajiban hutang yang diperoleh suatu perusahaan, dan terjadi penurunan DER sebesar 8,75% yang mengindikasikan penurunan hutang yang dimiliki suatu perusahaan. Dalam hal ini pergerakan rasio laporan keuangan perusahaan dalam sektor food and beverage tahun 2015-2016 masih dapat dikatakan wajar terjadi penurunan ROI yang diikuti kenaikan CR.

Pada tahun 2016-2017 rasio laporan keuangan perusahaan-perusahaan dalam sektor food and beverage terjadi penurunan ROI sebesar 2,61% yang mengindikasikan adanya penurunan presentase kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan, terjadi penurunan WCT sebesar 75,48% yang mengindikasikan penurunan perputaran modal kerja dalam suatu perusahaan, terjadi kenaikan CR sebesar 6,06% yang mengindikasikan kenaikan kemampuan membayar kewajiban hutang yang diperoleh suatu perusahaan, dan terjadi penurunan DER sebesar 14,30% yang

mengindikasikan penurunan hutang yang dimiliki suatu perusahaan. Hal ini menarik untuk dapat diamati dari pergerakan rasio laporan keuangan perusahaan-perusahaan dalam sektor food and baverage tahun 2016-2017 adalah kenaikan ROI yang diikuti penurunan WCT dan kenaikan CR. Idealnya kenaikan ROI diikuti dengan penurunan CR.

Pada tahun 2017-2018 rasio laporan keuangan perusahaan-perusahaan dalam sektor food and baverage terjadi penurunan ROI sebesar 35,38% yang mengindikasikan adanya penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan, terjadi kenaikan WCT sebesar 68,38% yang mengindikasikan kenaikan perputaran modal kerja dalam suatu perusahaan, terjadi kenaikan CR sebesar 3,60% yang mengindikasikan kenaikan kemampuan membayar kewajiban hutang yang diperoleh suatu perusahaan, dan terjadi kenaikan DER sebesar 12,26% yang mengindikasikan kenaikan hutang yang dimiliki suatu perusahaan. Dalam hal ini pergerakan rasio keuangan perusahaan-perusahaan dalam sektor food and baverage tahun 2017-2018 dapat dikatakan wajar karena penurunan ROI perusahaan diikuti dengan kenaikan CR. Di dalam penelitian ini, hasil penelitian terdahulu menjadi sebuah permasalahan karena mungkin memiliki kesimpulan yang berbeda.

Berdasarkan permasalahan adanya ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten, serta untuk memperkuat teori dan hasil penelitian sebelumnya maka penulis tertarik untuk mengajukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas pada perusahaan *food***

***and beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2012-2018.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh Efisiensi Modal Kerja terhadap Profitabilitas perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah ada pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ada pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah ada pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Efisiensi Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak berikut ini :

1. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pihak manajemen dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.
2. Penelitian ini juga bermanfaat bagi investor untuk menambah kajian dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa atau pembaca lain yang berminat membahas masalah mengenai Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas serta menambah pengetahuan bagi pembacanya.

#### **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama.

1. Profitabilitas ( Y )

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 2010). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *Return on investment* (ROI) diperoleh dari laba setelah pajak dibagi dengan total aktiva.

2. Efisiensi Modal Kerja ( X1 )

Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Indikator adanya manajemen modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja (Tunggal, 1995). Efisiensi modal kerja merupakan pemanfaatan modal kerja dalam aktivitas operasional perusahaan secara optimal sehingga mampu meningkatkan kemakmuran bagi perusahaan sendiri. Dalam penelitian ini pengukuran efisiensi modal kerja menggunakan rasio WCT dengan rumus penjualan bersih dibagi dengan modal kerja.

3. Likuiditas ( X2 )

Menurut Sartono (2010) likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendeknya tepat pada waktunya.. Dalam penelitian ini pengukuran Likuiditas menggunakan *Current Ratio* (CR) diperoleh dari aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar.

4. Solvabilitas ( X3 )

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau

kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan di likuidasi. Dalam penelitian ini digunakan rasio *Debt to equity ratio* diperoleh dari total hutang dibagi dengan total ekuitas.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan akan diuraikan sebagai berikut:

- BAB I** : Pendahuluan, bagian diawali dengan latar belakang masalah yang mendasari diadakannya penelitian ini, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Landasan teori, bagian ini berisi kajian pustaka yang digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis.
- BAB III** : Metode penelitian, bagian ini berisi jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, teknik sampel, teknik pengambilan data dan teknik analisis data.
- BAB IV** : Hasil dan pembahasan, bagian ini berisi objek penelitian, metode analisis, pembahasan analisis data.
- BAB V** : Penutup, bagian ini berisi kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. LANDASAN TEORI**

##### **1. *Pecking Order Theory***

Menurut Meyrs (1984), teori pecking order menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat hutangnya rendah, dikarenakan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki sumber dana internal yang berlimpah. Dalam teori pecking order ini tidak terdapat struktur modal yang optimal. Secara spesifik perusahaan mempunyai urutan preferensi (hierarki) dalam penggunaan dana. Menurut teori pecking order dikutip oleh Smart, Megginson, dan Gitman (2004) dalam Sulistiyono (2010), terdapat skenario urutan dalam memilih sumber pendanaan yaitu:

- a. Perusahaan lebih memilih untuk menggunakan sumber dana dari dalam atau pendanaan internal daripada pendanaan eksternal. Dana internal tersebut diperoleh dari laba ditahan yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan.
- b. Jika pendanaan eksternal diperlukan, maka perusahaan akan memilih pertama kali mulai dari sekuritas yang paling aman, yaitu hutang yang paling rendah risikonya, turun ke hutang yang lebih berisiko, sekuritas hybrid seperti obligasi konversi, saham preferen, dana yang terakhir saham biasa.

- c. Terdapat kebijakan deviden yang konstan, yaitu perusahaan akan menetapkan jumlah pembayaran deviden yang konstan, tidak terpengaruh seberapa besarnya perusahaan tersebut untung atau rugi.
- d. Untuk mengantisipasi kekurangan persediaan kas karena adanya kebijakan deviden yang konstan dan fluktuasi dari tingkat keuntungan, serta kesempatan investasi, maka perusahaan akan mengambil portofolio investasi yang lancar tersedia. Teori pecking order tidak mengindikasikan target struktur modal. Teori pecking order menjelaskan urutan pendanaan. Manajer keuangan tidak memperhitungkan tingkat hutang yang optimal. Kebutuhan dana ditentukan oleh kebutuhan investasi. Teori pecking order ini dapat menjelaskan mengapa perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi justru mempunyai tingkat hutang yang kecil.

Dalam kenyataannya, terdapat perusahaan-perusahaan yang dalam menggunakan dana untuk kebutuhan investasinya tidak sesuai seperti skenario urutan (hierarki) yang disebutkan dalam pecking order theory. Penelitian yang dilakukan Hamid (1992) dan Singh (1995) menyatakan bahwa “Perusahaan-perusahaan di negara berkembang lebih memilih untuk menerbitkan ekuitas daripada berhutang dalam membiayai perusahaannya”. Hal ini berlawanan dengan pecking order theory yang menyatakan bahwa perusahaan akan memilih untuk menerbitkan hutang terlebih dahulu daripada menerbitkan saham pada saat membutuhkan pendanaan eksternal.



## 2. *Trade off Theory*

Menurut Kaaro (2003) dalam Tunnisa (2016) konsep Trade off dalam Balancing Theory adalah menyeimbangkan manfaat dan biaya dari penggunaan hutang dalam struktur modal sehingga disebut pula sebagai Trade off Theory. Semakin besar hutang yang digunakan semakin tinggi nilai perusahaan. Struktur modal yang optimal dapat ditemukan dengan menyeimbangkan antara keuntungan penggunaan hutang dengan biaya kebangkrutan dan biaya keagenan yang disebut model Trade off Theory. Perusahaan mendasarkan keputusan pendanaan pada struktur yang optimal. Struktur modal optimal dibentuk dengan menyeimbangkan manfaat dari penghematan pajak atas penggunaan hutang terhadap biaya kebangkrutan. Menurut Myers dalam Indriyani (2017) biaya kebangkrutan (*bankruptcy costs*) adalah biaya kesulitan keuangan (*financial distress*) atau reorganization, dan biaya keagenan (*agency costs*) yang meningkat akibat dari turunnya kredibilitas suatu perusahaan. Trade off Theory dalam menentukan struktur modal yang optimal memasukkan beberapa faktor antara lain pajak, biaya keagenan dan biaya kebangkrutan tetapi tetap mempertahankan asumsi efisiensi pasar dan symmetric information sebagai imbalan dan manfaat penggunaan hutang (Dewi dan Wirajaya, 2013). Sejauh manfaat lebih besar, penambahan hutang masih diperkenankan. Apabila pengorbanan karena penggunaan hutang sudah lebih besar, maka tambahan hutang sudah tidak diperbolehkan.

### 3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 2010). Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi. Perbandingan ini disebut rasio profitabilitas (*profitability ratio*). Berikut ini adalah beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut :

#### 3.1. *Gross Profit Margin*

Rasio *gross profit margin* atau margin keuntungan kotor berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. *Gross profit margin* sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka *gross profit margin* akan menurun, begitu pula sebaliknya. Dengan kata lain, rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.

#### 3.2. *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* (NPM) menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Dengan kata lain ratio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan.

### 3.3. *Return on Investment*

Adapun rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Investment* atau *return on assets* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Analisa Return On Investment (ROI) dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh/komprehensif. Analisa Return On Investment (ROI) ini sudah merupakan tehnik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Return On Investment (ROI) itu sendiri adalah salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian Return On Investment (ROI) menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan (*Net Operating Income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (*Net Operating Assets*). Sebutan lain untuk ROI adalah "*Net Operating profit Rate Of Return*" atau

“*Operating Earning Power*” (Munawir, 1995). Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

#### 3.4. *Return on Equity*

*Return on equity* atau *return on net worth* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar.

#### 4. **Modal Kerja**

Menurut Kasmir (2010) pengertian modal kerja secara mendalam terkandung dalam konsep model kerja yang dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

1. Konsep Kuantitatif, menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*).
2. Konsep Kualitatif, merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas model kerja . Konsep ini melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*).

3. Konsep Fungsional, menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit laba pun akan menurun. Akan tetapi, dalam kenyataannya terkadang kejadiannya tidak selalu demikian.

Siklus modal kerja, perputaran modal kerja akan selalu berjalan selama perusahaan masih beroperasi. Modal kerja berputar terus menerus dalam perusahaan karena dipakai untuk membiayai operasi sehari-hari. Proses pemutaran modal kerja itu dinamakan lingkaran modal kerja, yang akan selalu berputar selama perusahaan merupakan *going concern* atau masih berjalan (Tunggal, 1995). Analisis tentang lingkaran modal kerja dimulai dengan kas, uang kas ditanam dalam persediaan dan berbagai alat dan jasa, disamping dibiayai dari para pemasok dengan kredit, yang kemudian memerlukan pembiayaan dengan kas. Maka proses kas, persediaan piutang merupakan lingkaran modal kerja dan akan berputar terus menerus selama perusahaan itu berjalan. Modal kerja memiliki sifat yang fleksibel, besar kecilnya modal kerja dapat ditambah atau dikurangi sesuai kebutuhan perusahaan. Menetapkan modal kerja yang terdiri dari kas, piutang, persediaan yang harus dimanfaatkan seefisien mungkin. Besarnya modal kerja harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena baik kelebihan atau kekurangan modal kerja sama-sama membawa dampak negatif bagi perusahaan. Modal kerja yang berlebihan terutama

modal kerja dalam bentuk uang tunai dan surat berharga dapat merugikan perusahaan karena menyebabkan berkumpulnya dana yang besar tanpa penggunaan yang produktif. Disamping itu kelebihan modal kerja juga akan menimbulkan inefisiensi atau pemborosan dalam oprasional perusahaan. Indikator adanya manajemen modal kerja yang baik adalah efisiensi modal kerja.

Efisiensi Modal Kerja adalah pemanfaatan modal kerja dalam aktifitas oprasional perusahaan secara optimal sehingga mampu meningkatkan kemakmuran bagi perusahaan itu sendiri (Hakim, 2010). Efisiensi modal kerja menunjukkan prestasi manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan secara optimal. Dikatakan efisien apabila unit yang dapat menghasilkan sejumlah keluaran dengan penggunaan masukan minimal, atau menghasilkan keluaran terbanyak dengan masukan yang tersedia. Manajemen atau pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting agar kelangsungan usaha sebuah perusahaan dapat dipertahankan. Kesalahan atau kekeliruan dalam pengelolaan modal kerja akan menyebabkan buruknya kondisi keuangan perusahaan sehingga kegiatan perusahaan dapat terhambat atau terhenti sama sekali. Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi modal dalam penelitian ini adalah perputaran modal kerja atau *working capital turnover*. Rasio ini menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja.

Rasio dari *working capital turnover* (WCT) adalah sebagai berikut (Sawir, 2001) :

$$\text{WCT} = \frac{\text{Penjualan}}{(\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar})} \times 100\%$$

## 5. Likuiditas

Menurut Sartono (2010) likuiditas adalah menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendeknya tepat pada waktunya, likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Menurut Riyanto (2010) masalah likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Jumlah alat-alat pembayaran (alat-alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum tentu memiliki kemampuan membayar.

Untuk menilai likuiditas perusahaan dalam penelitian ini menggunakan rasio *Current Ratio* sebagai alat untuk menganalisa dan menilai posisi likuiditas perusahaan. Menurut Riyanto (2010) current ratio adalah perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, maka setiap transaksi yang mengakibatkan perubahan jumlah aktiva lancar atau hutang lancar baik masing-masing atau kedua-duanya, akan dapat mengakibatkan

perubahan current ratio, yang ini berarti akan mengakibatkan perubahan tingkat likuiditas. Current ratio yang tinggi menunjukkan posisi yang baik bagi para kreditur, oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa hutang perusahaan itu akan dapat dibayarkan tepat pada waktunya. Hal ini terutama berlaku apabila pimpinan perusahaan menguasai pos-pos modal kerja dengan ketat/dengan semestinya. Di lain pihak, ditinjau dari sudut pemegang saham suatu current ratio yang tinggi tak selalu paling menguntungkan, terutama bila terdapat saldo kas yang lebih dan jumlah piutang dan persediaan terlalu besar. Pada umumnya suatu current ratio yang rendah lebih banyak mengandung resiko daripada suatu current ratio yang tinggi, tetapi kadang-kadang current ratio yang rendah menunjukkan pimpinan perusahaan menggunakan aktiva lancar sangat efektif yaitu bila saldo disesuaikan dengan kebutuhan minimum saja dan perputaran piutang dari persediaan ditingkatkan sampai pada tingkat maksimum. Jumlah kas yang diperlukan tergantung dari besarnya perusahaan dan terutama dari jumlah uang yang diperlukan untuk membayar hutang lancar, berbagai biaya rutin dan pengeluaran darurat (Tunggal, 2005). Munawir (2001) “menyatakan current ratio 200% kadang sudah memuaskan bagi suatu perusahaan, tetapi jumlah modal kerja dan besarnya rasio tergantung pada beberapa faktor, suatu standar atau rasio yang umum tidak dapat ditentukan untuk seluruh perusahaan”. Current ratio 200% hanya merupakan kebiasaan atau *rule of thumb* dan akan digunakan sebagai titik tolak untuk mengadakan penelitian atau analisa yang lebih lanjut. Current ratio ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka



pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Tetapi suatu perusahaan dengan current ratio yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarkan hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya *over investment* dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang mungkin sulit untuk ditagih. Rasio ini bisa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sawir, 2001) :

**Aktiva Lancar**

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100 \%$$

**Kewajiban Lancar**

## 6. Solvabilitas

Menurut Brigham dan Houston (2009) “rasio solvabilitas (*leverage ratio*) adalah seberapa jauh perusahaan menggunakan pendanaan melalui hutang”. Menurut Sutrisno (2009) rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjangnya apabila perusahaan dilikuidasi (dibubarkan). Solvabilitas suatu perusahaan

menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya, apabila perusahaan sekiranya dilikuidasikan (Riyanto, 2010). Menurut Munawir (2002) “solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.”

Semakin tinggi rasio solvabilitas maka semakin tinggi pula resiko kerugian yang dihadapi, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba yang besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang rendah tentu mempunyai resiko kerugian yang lebih kecil. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

Adapun rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to equity ratio* (DER). Menurut Kasmir (2010) “*debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan jumlah antara seluruh hutang lancar dengan seluruh ekuitas”. Husnan dan Pudjiastuti (2006) berpendapat bahwa “*debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antar hutang dengan modal sendiri”. Berdasarkan pendapat diatas DER digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian atau seluruh hutang-hutangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan dana yang berasal dari total modal dibandingkan besarnya hutang. Oleh karena itu, semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Semakin besar proporsi hutang yang digunakan untuk

struktur modal suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula jumlah kewajibannya.

Rasio perhitungan DER adalah sebagai berikut (Kasmir, 2010).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

#### **7. Pengaruh Efisiensi Modal Kerja terhadap Profitabilitas (ROI)**

Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Perputaran modal kerja akan berpengaruh kepada tingkat profitabilitas. Tingkat profitabilitas yang rendah bila dihubungkan dengan modal kerja dapat menunjukkan kemungkinan rendahnya volume penjualan dibanding dengan ongkos yang digunakan. Sehingga untuk menghindari itu, diharapkan adanya pengelolaan modal kerja yang tepat didalam perusahaan. Perusahaan yang dikatakan memiliki tingkat profitabilitas tinggi berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal kerja yang digunakan perusahaan tersebut (Munawir, 2004). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Siwi (2005) dan Dani (2006) menunjukkan bahwa secara parsial efisiensi modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

#### **8. Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Profitabilitas (ROI)**

Menurut Handono Mardianto (2008), pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas yaitu likuiditas yang tinggi merupakan indikator bahwa resiko perusahaan rendah. Artinya, perusahaan aman dari kemungkinan

kegagalan membayar berbagai kewajiban lancar. Namun hal itu harus dicapai dengan merelakan rendahnya tingkat profitabilitas, yang akan berdampak terhadap rendahnya pertumbuhan perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan menginginkan profitabilitas yang tinggi, perusahaan harus bersedia menghadapi rendahnya likuiditas atau resiko yang kian meningkat atas kegagalan membayar kewajiban jangka pendek. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian dari Telasih (2014) secara parsial likuiditas berpengaruh positif dengan profitabilitas yang artinya apabila profitabilitas meningkat maka perusahaan akan dapat segera memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya.

#### **9. Pengaruh Solvabilitas (DER) terhadap Profitabilitas (ROI)**

Pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas adalah jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibandingkan dengan sumber dana sendiri maka tingkat leverage perusahaan akan menurun karena beban bunga yang harus ditanggung meningkat, hal ini berdampak pada menurunnya profitabilitas (Husnan, 2008). Hal ini sejalan dengan penelitian Siwi (2005) debt to equity ratio memiliki pengaruh positif terhadap ROI, sehingga sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Riyanto (2005) yang menyatakan bahwa semakin tingginya profitabilitas (ROI) maka akan menurunkan DER karena debt to equity ratio menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang.

## **10. Pengaruh Efisiensi Modal Kerja (WCT), Likuiditas (CR), dan Solvabilitas (DER) terhadap Profitabilitas (ROI)**

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang sangat penting bagi pihak kreditur maupun debitur untuk melihat gambaran kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya perputaran modal kerja, likuiditas dan leverage keuangan. Tingkat perputaran modal kerja yang tinggi akan meningkatkan pengembalian kreditur jangka pendek, sehingga kreditur akan memperoleh kepastian bahwa hutang akan segera dapat dibayarkan dan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Apabila perputaran modal kerja mengalami peningkatan setiap tahunnya menunjukkan bahwa perusahaan telah efektif dan efisien dalam penggunaan modal kerjanya sehingga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan, begitu pula sebaliknya. Menurut Handono Mardianto (2008), pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas yaitu likuiditas yang tinggi merupakan indikator bahwa resiko perusahaan rendah. Artinya, perusahaan aman dari kemungkinan kegagalan membayar berbagai kewajiban lancar. Namun hal itu harus dicapai dengan merelakan rendahnya tingkat profitabilitas, yang akan berdampak terhadap rendahnya pertumbuhan perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan menginginkan profitabilitas yang tinggi, perusahaan harus bersedia menghadapi rendahnya likuiditas atau resiko yang kian meningkat atas kegagalan membayar kewajiban jangka pendek. Leverage berkaitan dengan pendanaan yang digunakan oleh perusahaan.

Pendanaan yang digunakan perusahaan tercermin dari debt to equity ratio (DER). Perusahaan yang menggunakan hutang sebagai sumber dananya dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja operasional perusahaan. Apabila kinerja operasional perusahaan lancar maka profit yang akan di dapatkan oleh perusahaan juga semakin meningkat (Agus dan Zainul, 2016). Sutrisno (2003) perputaran modal kerja merupakan penggunaan modal yang dilakukan perusahaan secara terus-menerus untuk kelancaran kegiatan operasional perusahaan terutama melalui penjualan. Apabila penjualan perusahaan tinggi menunjukkan bahwa perusahaan telah menggunakan modalnya dengan baik dan menunjukkan bahwa tidak ada aset yang mengendap di perusahaan. Penelitian Husaini, et al (2014) menunjukkan variabel WCT, CR, DER secara simultan signifikan pengaruhnya terhadap ROI. Penelitian Telasih (2014) menunjukkan bahwa variabel WCT, CR dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan mempunyai koefisien positif terhadap ROI. Hal ini menunjukkan jika terjadi peningkatan WCT, CR dan ukuran perusahaan maka akan diikuti oleh kenaikan tingkat ROI.

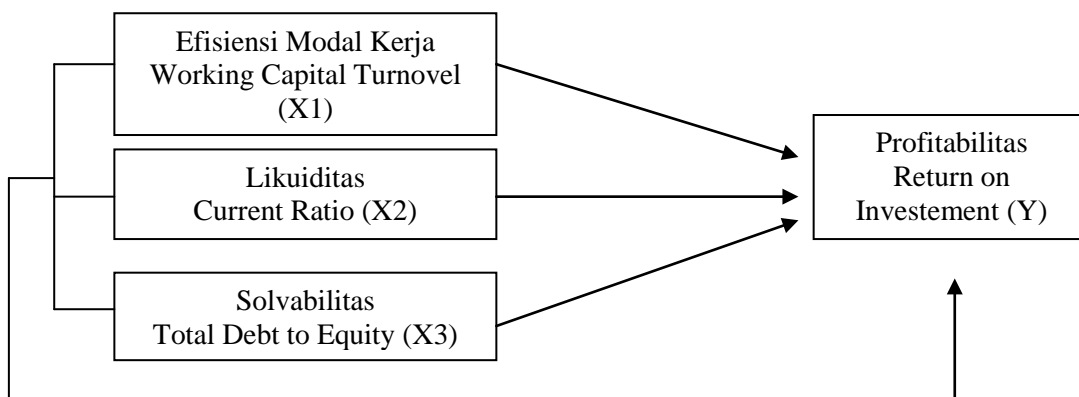
**Tabel 2.1****PENELITIAN TERDAHULU**

No.	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Kesimpulan
1.	Siwi (2005)	Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja , Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Property and Real Estate yang Go Publik di BEJ tahun 1998-2002.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Efisiensi Modal Kerja (X1)</li><li>• Likuiditas (X2)</li><li>• Solvabilitas (X3)</li><li>• Profitabilitas (Y)</li></ul>	Secara parsial hanya variable efisiensi modal kerja dan solvabilitas yang mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan variable likuiditas tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas.
2.	Dani (2003)	Pengaruh Likuiditas Leverage, dan Efisiensi Modal Kerja terhadap profitabilitas (studi kasus pada PT. Modern Toolsindo Bekasi)	<ul style="list-style-type: none"><li>• Likuiditas (X1)</li><li>• Leverage (X2)</li><li>• Efisiensi Modal Kerja (X3)</li><li>• Profitabilitas (Y)</li></ul>	Modal kerja perusahaan mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan.
3.	Telasih (2014)	Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Size Perusahaan terhadap Tingkat ROI pada Perusahaan Manufaktur Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Syariah (Periode 2009-1012).	<ul style="list-style-type: none"><li>• WCT (X1)</li><li>• CR (X2)</li><li>• Ukuran Perusahaan (X3)</li><li>• ROI (Y)</li></ul>	Hasil analisis linear berganda menunjukkan bahwa ketiga variabel independen WCT, CR, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan mempunyai koefisien positif pada ROI.

4.	Husaini (2014)	Pengaruh Working Capital Turnovel (WCT), Current Ratio (CR), dan Debt To Total Assets (DTA) terhadap ROI (Studi pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• WCT (X1)</li> <li>• CR (X2)</li> <li>• DTA (X3)</li> <li>• ROI (Y)</li> </ul>	Secara simultan signifikan pengaruhnya terhadap ROI, sedangkan secara parsial signifikan pengaruhnya terhadap ROI dengan nilai sig.
5.	Ima Hernawati (2007)	Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, Solvabilitas Terhadap Provitabilitas (Study Kasus pada Industri Barang Konsumsi di BEJ.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• WCT (X1)</li> <li>• CR (X2)</li> <li>• DTA (X3)</li> <li>• ROI (Y)</li> </ul>	Secara parsial efisiensi modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, namun likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Sumber : Penelitian terdahulu

## B. KERANGKA PIKIRAN



Gambar 2.1

Model kerangka pikir penelitian



Keterangan :

Y = variabel dependen profitabilitas (ROI)

X1 = variabel independen efisiensi modal kerja (WCT)

X2 = variabel independen likuiditas (CR)

X3 = variabel independen solvabilitas (DER)

### **C. HIPOTESIS**

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara dari suatu permasalahan yang dihadapi, yang kebenarannya masih perlu untuk dibuktikan lebih lanjut. Berdasarkan perumusan masalah dan kajian empiris yang telah dilakukan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H1 : Efisiensi modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

H2 : Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

H3 : Solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

H4 : Efisiensi modal kerja , likuiditas, dan solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini adalah termasuk jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah untuk menguji hubungan antar variabel yang dihipotesiskan. Penelitian ini berusaha untuk menganalisis pengaruh tiga variabel bebas, yaitu efisiensi modal kerja (X1), likuiditas (X2), solvabilitas (X3), terhadap profitabilitas (Y) yang merupakan variabel terikat.

Penelitian ini berdasarkan laporan keuangan tahunan perusahaan *food and beverage* tahun 2012-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti menggunakan laporan keuangan yang terdaftar di BEI karena perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi**

Sugiyono (2009) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama 7 tahun dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2018 yang memiliki laporan keuangan yang lengkap dan dipublikasikan dalam Indonesian Capital Market Directory

(ICMD) ada 15 perusahaan, yang terdiri dari beberapa sub sector dimana data terperinci dalam tabel 3.1 sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Daftar Populasi Perusahaan Food and Beverage 2012-2018**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	V	V	V	V	V	V	X
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	V	V	V	V	V	V	V
3	BUDI	Budi Strach & Sweetener Tbk	V	V	V	V	V	V	V
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	V	V	V	V	V	V	V
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk	V	V	V	V	V	V	V
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	V	V	V	V	V	V	V
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	V	V	V	V	V	V	V
8	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	V	V	V	V	V	V	V
9	MYOR	Mayora Indah Tbk	V	V	V	V	V	V	V
10	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	V	V	V	V	V	V	V
11	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	V	V	V	V	V	V	V
12	SKBM	Sekar Bumi Tbk	V	V	V	V	V	V	V
13	SKLT	Sekar Laut Tbk	V	V	V	V	V	V	V
14	STTP	Siantar Top Tbk	V	V	V	V	V	V	V
15	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	V	V	V	V	V	V	V

Sumber data : ICMD , diolah 2020

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009). Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling yaitu metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009) dengan menggunakan karakteristik sebagai berikut:

1. Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2012 sampai dengan 2018.

2. Perusahaan sampel telah menerbitkan laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember, selama periode pengamatan.
3. Memiliki data-data yang dibutuhkan untuk pengukuran variabel dalam penelitian ini.

Dari kriteria diatas didapat 14 sampel Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama 7 tahun dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2018 dengan data yang dianalisis sebanyak 98 pengamatan yang telah memenuhi kriteria sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Daftar Sampel Perusahaan Food and Beverage 2012-2018**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	V	V	V	V	V	V	V
2	BUDI	Budi Strach & Sweetener Tbk	V	V	V	V	V	V	V
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	V	V	V	V	V	V	V
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk	V	V	V	V	V	V	V
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	V	V	V	V	V	V	V
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	V	V	V	V	V	V	V
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	V	V	V	V	V	V	V
8	MYOR	Mayora Indah Tbk	V	V	V	V	V	V	V
9	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	V	V	V	V	V	V	V
10	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	V	V	V	V	V	V	V
11	SKBM	Sekar Bumi Tbk	V	V	V	V	V	V	V
12	SKLT	Sekar Laut Tbk	V	V	V	V	V	V	V
13	STTP	Siantar Top Tbk	V	V	V	V	V	V	V
14	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	V	V	V	V	V	V	V

Sumber data : ICMD , diolah 2020

### C. Jenis Data

Data penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder dan bersifat kuantitatif. Menurut Umar (2001), data

sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut, misalnya dalam bentuk tabel, grafik, diagram, gambar dan sebagainya sehingga lebih informatif jika digunakan oleh pihak lain.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

##### 1. Studi Lapangan

Pengumpulan data yang didapat langsung di *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* di Bursa Efek Indonesia. Data yang diambil berupa laporan keuangan tahun periode 2012-2018 dari Bursa Efek Indonesia.

##### 2. Studi Kepustakaan

Pengumpulan data dalam penelitian ini berupa bahan-bahan dan teori atau konsep yang didapat dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* dan perpustakaan berupa literatur, dan artikel/jurnal ilmiah yang dapat mendukung sebagai bahan kajian penelitian dan juga sebagai landasan untuk menganalisa permasalahan.

#### **E. Variabel Penelitian**

Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Variabel Dependen

Variabel Dependen (Y), yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2010). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas (*return of invesment atau ROI*).

## 2. Variabel Independen

Variabel Independen (X), yaitu variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas.

Adapun variabel penelitian secara terperinci dalam data tabel 3.3

**Tabel 3.3**  
**Pengukuran Variabel Penelitian**

Variabel	Definisi	Rumus	Justifikasi
Profitabilitas (ROI)	Profitabilitas adalah merupakan rasio yang digunakan untuk menilai perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.	$ROI = \frac{\text{LabaSetelahpajak}}{\text{TotalAktiva}}$	Siwi (2005), Dani (2003), Telasih (2014), Ima Hernawati (2007)
Efisiensi Modal Kerja (WCT)	Efisiensi modal kerja menunjukkan prestasi manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan secara optimal.	$WCT: \frac{\text{PenjualanBersih}}{\text{ModalKerja}}$	Siwi (2005), Dani (2003), Telasih (2014), Ima Hernawati (2007)
Likuiditas (CR)	Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi	$CR = \frac{\text{AktivaLancar}}{\text{HutangLancar}}$	Siwi (2005), Dani (2003), Telasih (2014), Ima Hernawati (2007)

Solvabilitas (DER)	solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan di likuidasi.	DER: $\frac{\text{TotalHutang}}{\text{TotalEkuitas}}$	Siwi (2005), Dani (2003), Telasih (2014), Ima Hernawati (2007)
--------------------	---	---	--

Sumber : Penelitian Terdahulu.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif kuantitatif merupakan analisis data yang dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan variabel yang diteliti yang berupa angka-angka sebagai dasar untuk berbagi pengambilan keputusan , dimana dalam penelitian ini terdiri dari rata-rata, standar deviasi, minimum dan maksimum.

### 2. Uji Asumsi klasik

Pengujian jenis ini digunakan untuk menguji asumsi, apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa dalam model yang digunakan dan data yang dihasilkan berdistribusi normal dan tidak akan ada multikolonieritas , autokolerasi, heterokedastisitas. Uji asumsi klasik terdiri dari :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi masing-masing variabel normal (Ghozali, 2011). Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) untuk masing-masing variabel (Ghozali, 2011). Hipotesis yang digunakan adalah :

Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : data terdistribusi secara normal.

Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) : data tidak terdistribusi secara normal.

Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat nilai *2-tailed significant*. Jika data memiliki hasil perhitungan dengan tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 atau ( $\text{sig} > 5\%$ ), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, sehingga dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal dan jika signifikan hasil perhitungan lebih kecil dari 0,05 atau ( $\text{sig} < 5\%$ ), maka  $H_0$  tidak dapat diterima sehingga data dapat dikatakan tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2011). Sedangkan untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dengan analisis grafik, yaitu dengan melihat normal *probability plot* yang dibandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.



Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plot data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (variabel independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas didalam regresi ada beberapa cara, yaitu dengan (Ghozali, 2011) :

1. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan memengaruhi variabel independen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,9) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
3. Mengamati nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai VIF  $> 10$ . Bila hasil regresi memiliki nilai VIF tidak lebih dari 10,

maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi sering dikenal dengan nama korelasi serial dan sering ditentukan pada data serial waktu (*time series*). Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test). Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

Ho = tidak adanya autokorelasi,  $r = 0$

Ha = ada autokorelasi,  $r \neq 0$

Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan metode *Durbin-Watson* test yang berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi**

Kriteria	Hipotesis	Keputusan
$0 < d < d_l$	Ditolak	Ada autokorelasi positif
$d_l < d < d_u$	Tidak ada Keputusan	Tidak ada keputusan
$4 - d_l < d < 4$	Ditolak	Ada autokorelasi negative
$4 - d_u < d < 4 - d_l$	Tidak ada keputusan	Tidak ada keputusan
$d_u < d < 4 - d_u$	Diterima	Tidak ada keputusan

Sumber : Ghozali 2011

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari pengamatan satu ke pengamatan yang lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas. Dan jika varians berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Suatu model dikatakan terdapat gejala heteroskedastisitas jika koefisien parameter beta dan persamaan regresi tersebut signifikan secara statisti. Sebaliknya, jika parameter beta tidak signifikan secara statisti, hal ini menunjukkan bahwa data model empiris yang estimasi tidak terdapat heteroskedastisitas.

Adapun dasar analisis dengan melihat grafik Plot adalah sebagai berikut (Ghozali, 2001):

1. Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Uji Korelasi

#### a. Uji Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana adalah analisis yang digunakan untuk mencari hubungan atau menguji signifikansi hipotesis asosiatif

dari satu variabel independen / bebas (X) dan satu variabel dependen / terikat (Y). Rumus korelasi sederhana sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n\sum xy - \{(\sum x)(\sum y)\}}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

keterangan :

r : korelasi antara x dengan y

x : variabel bebas (efisiensi modal kerja, likuiditas, solvabilitas)

y : variabel terikat( profitabilitas perusahaan)

n : Jumlah sampel

#### b. Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda adalah analisis yang digunakan untuk mencari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara simultan. Rumus korelasi berganda sebagai berikut :

$$r_{yx1x2} = \sqrt{\frac{r^2_{x1y} + r^2_{x2y} - 2r_{x1y}r_{x2y}r_{x1x2}}{1 - r^2_{x1x2}}}$$

Keterangan :

R : korelasi berganda antara x dengan y

r : korelasi sederhana antara x dengan y

x : variabel bebas (efisiensi modal kerja, likuiditas, solvabilitas)

y : variabel terikat ( profitabilitas perusahaan)

Interpretasi nilai korelasi di sajikan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.5**  
**Interprestasi Nilai Korelasi**

<b>Interval Koefisien korelasi</b>	<b>Keterangan</b>
Antara 0,800 s.d 1,000	Sangat kuat
Antara 0,600 s.d 0,799	Kuat
Antara 0,400 s.d 0,599	Cukup kuat
Antara 0,200 s.d 0,399	Lemah
Antara 0,00 s.d 0,199	Sangat lemah

#### 4. Uji Regresi

##### a. Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (satu per satu).

Adapun rumus analisis regresi sederhana sebagai berikut

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y : variabel terikat ( profitabilitas perusahaan)

X : variabel bebas (efisiensi modal kerja, likuiditas, solvabilitas)

a : Bilangan konstanta

b : Koefisien regresi

##### b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah suatu analisa yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan (bersama-sama). Dalam bentuk matematika hubungan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan

Y : variabel terikat ( profitabilitas perusahaan)

X : variabel bebas (efisiensi modal kerja, likuiditas, solvabilitas)

a : Bilangan konstanta

b: Koefisien regresi

#### 5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur besarnya kemampuan model dalam menerangkan variasi-variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi dapat ditentukan dari kuadrat besarnya koefisien korelasi. Rumusnya sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{JK(\text{Reg})}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

$R^2$  : Koefisien determinasi

JK(reg) : Jumlah Kuadrat regresi

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat total dikoreksi

#### 6. Uji Hipotesis

##### a. Uji t atau Uji Parsial

Uji-t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial/satu per satu. kriteria yang digunakan :

1.  $H_0 : p < 0$  ; tidak ada pengaruh dan signifikan variabel efisiensi modal kerja ( $X_1$ ), likuiditas ( $X_2$ ) dan solvabilitas ( $X_3$ ) secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan ( $Y$ ).

$H_1 : p > 0$  ; ada pengaruh dan signifikan variabel efisiensi modal kerja ( $X_1$ ), likuiditas ( $X_2$ ) dan solvabilitas ( $X_3$ ) secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan ( $Y$ ).

2. Taraf nyata  $\alpha = 0,05$ , derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n-k$

3. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak artinya ada pengaruh dan signifikan variabel efisiensi modal kerja ( $X_1$ ), likuiditas ( $X_2$ ) dan solvabilitas ( $X_3$ ) secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan ( $Y$ ).

**Gambar 3.1**  
**Uji statistik t**



b. Uji F atau Simultan

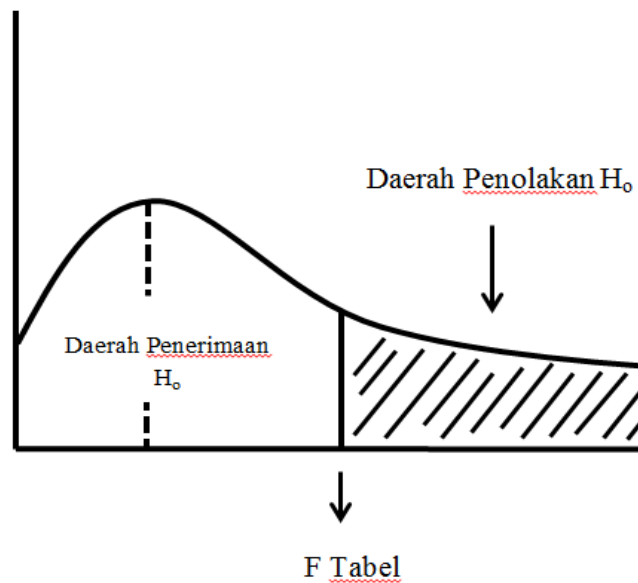
Uji F digunakan untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan/bersama-sama. Kriteria yang digunakan :

1.  $H_0 : \beta < 0$ , tidak ada pengaruh dan signifikan variabel efisiensi modal kerja ( $X_1$ ), likuiditas ( $X_2$ ) dan solvabilitas ( $X_3$ ) secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan ( $Y$ ).

$H_a : \beta > 0$ , ada pengaruh dan signifikan variabel efisiensi modal kerja (X1), likuiditas (X2) dan solvabilitas (X3) secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan (Y).

2. Distribusi kebebasan ( $df_1$ ) = k dan ( $df_2$ ) = n-k-1

**Gambar 3.2**  
**Kurva Uji F statistik**



Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh positif dan signifikan variabel efisiensi modal kerja (X1), likuiditas (X2), dan solvabilitas (X3) secara simultan terhadap profitabilitas (Y).



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Sampel Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan food and baverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012 - 2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan-pertimbangan. Pertimbangan tersebut adalah:

- a. Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tujuh tahun periode penelitian yaitu tahun 2012 - 2018.
- b. Perusahaan sampel telah menerbitkan laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember, selama periode pengamatan.
- c. Data yang dimiliki perusahaan lengkap dan sesuai dengan variabel yang diteliti.

berdasarkan kriteria diatas, diperoleh sampel sebanyak 14 perusahaan food and baverage, dapat dilihat pada tabel 4.1 lampiran 2 halaman 87 sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Daftar Sampel Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di**  
**Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	√	√	√	√	√	√	√
2	BUDI	Budi Strach & Sweetener Tbk	√	√	√	√	√	√	√
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	√	√	√	√	√	√	√
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk	√	√	√	√	√	√	√
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√	√	√	√	√	√	√
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	√	√	√	√	√	√	√
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	√	√	√	√	√	√	√
8	MYOR	Mayora Indah Tbk	√	√	√	√	√	√	√
9	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	√	√	√	√	√	√	√
10	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	√	√	√	√	√	√	√
11	SKBM	Sekar Bumi Tbk	√	√	√	√	√	√	√
12	SKLT	Sekar Laut Tbk	√	√	√	√	√	√	√
13	STTP	Siantar Top Tbk	√	√	√	√	√	√	√
14	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	√	√	√	√	√	√	√

Sumber data : ICMD , diolah 2020

## 2. Analisa Deskriptif

Analisis deskriptif kuantitatif merupakan analisis data yang dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan variabel yang diteliti yang berupa angka-angka sebagai dasar untuk berbagai pengambilan keputusan.

Analisis Deskriptif berfungsi untuk menggambarkan ukuran-ukuran numeric yang penting bagi sebuah data. Hasil statistic data dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.2 lampiran 3 halaman 87 sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROI	69	-5,67	17,51	6,2593	4,83412
WCT	69	4,62	8,15	6,5048	,86086
CR	69	4,68	6,04	5,1725	,35088
DER	69	23,00	185	101,3632	41,98668
Valid N (listwise)	69				

Sumber : data diolah IBM SPSS versi 24.00

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diketahui bahwa data yang dianalisis sebanyak 69 pengamatan (14 sampel perusahaan dengan periode tujuh tahun dari 2012-2018) yang diperoleh dari data sekunder. Penjelasan terhadap variabel penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Efisiensi Modal Kerja ( *Working Capital Turnover/WCT*)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa besar nilai *Working Capital Turnover* minimum besarnya 4,62 dari perusahaan Tri Banyan Tirta Tbk laporan tahun 2013 dan nilai maksimum sebesar 8,15 dari perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk laporan tahun 2018. Nilai rata-rata/*mean* sebesar 6,5048 dan standart deviasi efisiensi modal kerja sebesar 0,86086.

b. Likuiditas (*Current Ratio/ CR*)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Current Ratio* minimum sebesar 4,68 dari perusahaan Indofood Sukses Makmu Tbk laporan tahun 2018 dan nilai maksimum 6,04 dari perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk laporan tahun

2018. Nilai rata-rata/*mean* sebesar 5,1725 , dan nilai standart deviasai likuiditas sebesar 0,35088.

c. Solvabilitas (*Dept to Equity Ratio* / DER)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai minimum *Dept to Equity Ratio* sebesar 23,00 dari perusahaan Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk laporan tahun 2017 dan nilai maksimum 185,00 dari perusahaan Tri Banyan Tirta Tbk laporan tahun 2018. Nilai rata-rata/*mean* sebesar 101,3623 dan nilai standart deviasiasi sebesar 41,98668.

d. Profitabilitas Perusahaan (*Return on Investmen* / ROI)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai minimum *Return on Investmen* sebesar -5,67 dari perusahaan Tri Banyan Tirta Tbk laporan tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 17,51 dari perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk laporan tahun 2016. Nilai rata-rata/*mean* sebesar 6,2593 dan nilai standart deviasi sebesar 4,83412.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini digunakan untuk menguji asumsi, apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa dalam model yang digunakan dan data yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak.

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Sebelum data dianalisis terlebih

dahulu dilakukan uji prasarat analisis (uji asumsi klasik) yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedasitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi masing-masing variabel normal (Ghozali, 2011). Pengujian normalitas data dalam penelitian ini digunakan teknik *kolmogrov-Smirnov Test* untuk masing-masing variabel (Ghozali, 2011).

Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat 2-tailed significant. Jika data memiliki hasil perhitungan lebih besar dari 0,05, maka data dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal dan jika signifikan hasil perhitungan lebih kecil dari 0,05, maka data dapat dikatakan tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2011). Untuk penghitungannya menggunakan program IBM SPSS Statistic 24. Hasil pengujian normalitas untuk semua variabel dapat dilihat pada tabel 4.3 lampiran 4 halaman 88 sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

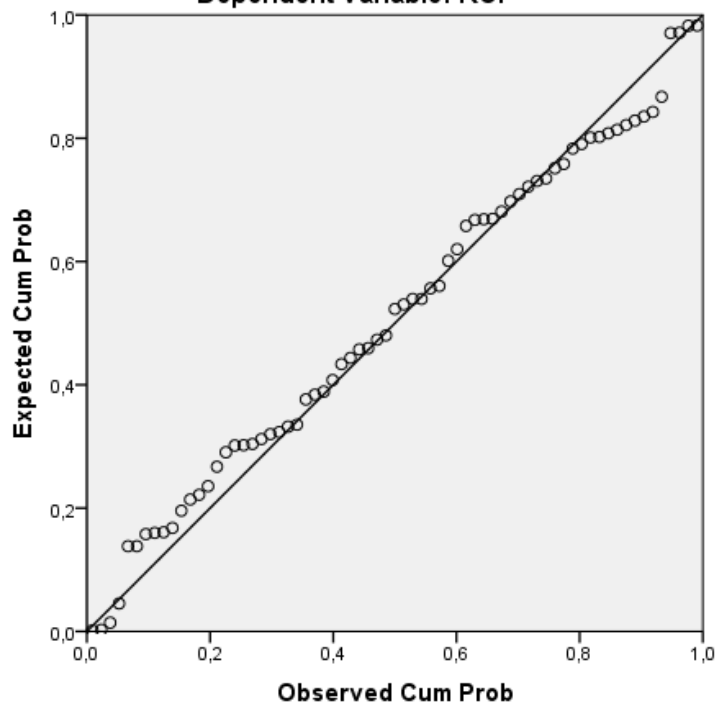
		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,64137892
Most Extreme Differences	Absolute	,079
	Positive	,079
	Negative	-,075
Test Statistic		,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

**Gambar 4.1**  
**Grafik Probability Plot**

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

**Dependent Variable: ROI**



Hasil uji normalitas variabel penelitian dapat diketahui bahwa semua variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ( $p > 0.05$ ), Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian berdistribusi normal. Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai Z untuk variabel *unstandardized residual* adalah sebesar 0.079 oleh karena variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0.200 yang lebih besar dari 0.05 maka semua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika dalam model terdapat hubungan linier antar semua variabel independen, maka dapat dikatakan model regresi terkena multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat berdasarkan nilai tolerance dan nilai VIF apabila nilai tolerance  $> 0,10$  maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi dan apabila nilai tolerance  $< 0,10$  maka artinya ada gejala multikolinearitas dalam model regresi. Apabila nilai VIF diatas 10 maka antar variabel independen terjadi multikolinearitas dan jika nilai VIF dibawah 10, antar variabel independen tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.4 lampiran 5 halaman 89 sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-80,823	18,675		-4,328	,000		
	WCT	3,259	,896	,580	3,636	,001	,343	2,919
	CR	12,988	2,546	,943	5,101	,000	,256	3,912
	DER	-,013	,014	-,111	-,917	,363	,593	1,686

a. Dependent Variable: ROI

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.4 nilai tolerance variabel WCT sebesar 0,343 atau lebih besar dari 0,10 maka tidak ada gejala multikolinearitas dan nilai VIF variabel WCT sebesar 2,919 atau lebih kecil dari 10 maka tidak ada gejala multikolinearitas. Nilai tolerance variabel CR sebesar 0,256 atau lebih besar dari 0,10 maka tidak ada gejala multikolinearitas dan nilai VIF variabel CR sebesar 3,912 atau lebih kecil dari 10 maka tidak ada gejala multikolinearitas. Nilai tolerance variabel DER sebesar 0,593 atau lebih besar dari 0,10 maka tidak ada gejala multikolinearitas dan nilai VIF pada variabel DER sebesar 1,686 atau lebih kecil dari 10 maka tidak ada gejala multikolinearitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi masalah multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Analisis



terhadap masalah autokorelasi dilakukan dengan pengujian *Durbin Watson* dengan ketentuan sebagai berikut:

Kriteria	Hipotesis	Keputusan
$0 < d < d_l$	Ditolak	Ada autokorelasi positif
$d_l < d < d_u$	Tidak ada keputusan	Tidak ada keputusan
$4 - d_l < d < 4$	Ditolak	Ada autokorelasi negative
$4 - d_u < d < 4 - d_l$	Tidak ada keputusan	Tidak ada keputusan
$Du < d < 4 - du$	Diterima	Tidak ada keputusan

hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.5 lampiran 6 halaman 89 sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,658 <sup>a</sup>	,433	,406	3,72446	1,775

a. Predictors: (Constant), WCT, CR, DER

b. Dependent Variable: ROI

Dari tabel 4.5 diperoleh nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 1,775. Sedangkan dalam tabel DW-tabel untuk independen ( $k=3$ ), ( $\alpha=5\%$ ), dan banyak data ( $n=69$ ), diperoleh besarnya  $d_l$  (batas luar) = 1,525 dan  $d_u$  (batas dalam) = 1.703 ,  $4 - d_u = 2,297$  ,  $4 - d_l = 2.475$  dari data tersebut angka  $DW = 1.775$  , maka nilai  $d_u < DW < 4 - d_u$  yaitu  $1.703 < 1.775 < 2.297$  , dari nilai tersebut artinya model regresi tidak ada autokorelasi dan hipotesis diterima.

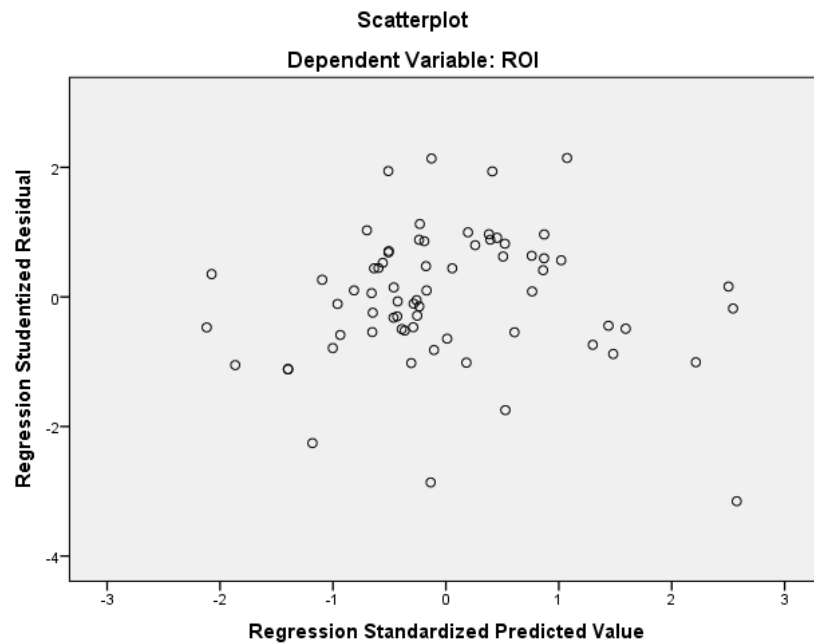
d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji

heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011)

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.3 lampiran 7 hal 90 sebagai berikut:

**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Berdasarkan hasil gambar 4.3 pengujian heteroskedastisitas dengan *Scatterplot* yaitu dapat diketahui bahwa titik-titik penyebaran dengan pola yang tidak jelas pada variabel dependen Profitabilitas Perusahaan (ROI) dan dibawah angka 0 pada sumbu

Y maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Analisis Korelasi

##### a. Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana adalah analisis yang digunakan untuk mencari hubungan dari satu variabel independen yaitu X dan satu variabel dependen Y dengan metode koefisien korelasi pearson. Koefisien korelasi pearson adalah indeks atau angka yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antar dua variabel yang datanya berbentuk interval atau rasio. hasil uji analisis korelasi sederhana yang diolah dengan ibm spss statistic versi 24 seperti tabel 4.6 lampiran 8 hal 90 sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Korelasi Sederhana WCT dengan ROI**

		Correlations	
		ROI	WCT
ROI	Pearson Correlation	1	-,226
	Sig. (2-tailed)		,062
	N	69	69
WCT	Pearson Correlation	-,226	1
	Sig. (2-tailed)	,062	
	N	69	69

Berdasarkan tabel 4.6 diatas mengenai hasil pengujian korelasi sederhana dapat diketahui bahwa efisiensi modal kerja (WCT) dengan profitabilitas perusahaan (ROI) menghasilkan nilai korelasi -0,226. Besaran angka korelasi menunjukkan bahwa korelasi antara efisiensi modal kerja (WCT) dan profitabilitas

perusahaan (ROI) berada dalam kategori “lemah” sesuai pada tabel interpretasi nilai korelasi (tabel hal 46). Sementara nilai negatif mengindikasikan pola hubungan antara efisiensi modal kerja (WCT) dengan profitabilitas perusahaan (ROI) adalah tidak searah (semakin tinggi nilai efisiensi modal kerja (WCT) maka profitabilitas perusahaan (ROI) akan menjadi rendah dan sebaliknya). Perolehan nilai signifikansi  $0.062 > 0.05$  yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah tidak signifikan.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Korelasi Sederhana CR dengan ROI**

		ROI	CR
ROI	Pearson Correlation	1	,545**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	69	69
CR	Pearson Correlation	,545**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	69	69

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.7 diatas mengenai hasil pengujian korelasi sederhana dapat diketahui bahwa likuiditas (*current ratio*) dengan profitabilitas perusahaan (ROI) menghasilkan nilai 0,545. Besaran angka korelasi menunjukkan bahwa korelasi antara likuiditas (*current ratio*) dan profitabilitas perusahaan (ROI) berada dalam kategori “ cukup kuat” sesuai pada tabel interpretasi nilai korelasi (tabel hal 46). Sementara nilai positif mengindikasikan pola hubungan antara likuiditas (*current ratio*)

dan profitabilitas perusahaan (ROI) searah (semakin tinggi likuiditas (*current ratio*) maka diikuti kenaikan profitabilitas perusahaan (ROI)). Perolehan nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$  yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi signifikan.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Korelasi Sederhana DER dengan ROI**

		ROI	DER
ROI	Pearson Correlation	1	-,452**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	69	69
DER	Pearson Correlation	-,452**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	69	69

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.8 diatas mengenai hasil pengujian korelasi sederhana dapat diketahui bahwa solvabilitas (*debt to equity ratio*) dengan profitabilitas perusahaan (ROI) menghasilkan nilai -0,452. Besaran angka korelasi menunjukkan bahwa korelasi antara solvabilitas (*debt to equity ratio*) dan profitabilitas perusahaan (ROI) berada dalam kategori “cukup kuat” sesuai pada tabel interpretasi nilai korelasi (tabel hal 46). Sementara nilai negatif mengindikasikan pola hubungan antara solvabilitas (*debt to equity ratio*) dan profitabilitas perusahaan (ROI) tidak searah (semakin tinggi solvabilitas (*debt to equity ratio*) maka profitabilitas perusahaan (ROI) akan menjadi rendah dan sebaliknya). Perolehan nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$  yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi signifikan.

b. Korelasi Berganda

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen, yaitu efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas serta satu variabel dependen yaitu profitabilitas perusahaan yang mempunyai hubungan yang saling mempengaruhi antara keempat variabel tersebut. Berikut adalah tabel 4.9 lampiran 11 halaman 91 adalah hasil uji analisis korelasi berganda yang diolah dengan IBM SPSS Statistics 24 sebagai berikut :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Korelasi Berganda**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,658 <sup>a</sup>	,433	,406	3,72446	,433	16,519	3	65	,000

a. Predictors: (Constant), WCT, CR, DER

b. Dependent Variable: ROI

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas dalam pengujian korelasi berganda diketahui bahwa besarnya hubungan antara efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan dengan nilai R square adalah 0.433, hal ini menunjukkan pengaruh yang “cukup kuat” sesuai pada tabel interpretasi nilai korelasi (tabel hal 46).

## 5. Analisis regresi

### a. Analisis Regresi Sederhana

Regresi merupakan suatu alat ukur yang juga digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya korelasi antar variabel. Analisis regresi lebih akurat dalam melakukan analisis korelasi, karena pada analisis itu kesulitan dalam menunjukkan slop (tingkat perubahan suatu variabel terhadap variabel lainnya dapat ditentukan). Jadi, dengan analisis regresi, peramalan atau perkiraan nilai variabel terikat pada nilai variabel bebas lebih akurat pula. Berikut hasil tabel dari regresi sederhana, sebagai berikut:

1. Regresi antar Efisiensi modal kerja dengan Profitabilitas Perusahaan dapat dijelaskan pada tabel 4.10 lampiran 12 halaman 92 yang diolah dengan ibm spss statistic 24 sebagai berikut :

**Tabel 4.10**  
**Analisis Regresi Sederhana antara Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,525	4,384		3,313	,001
	WCT	-1,271	,668	-,226	-1,902	,062

a. Dependent Variable: ROI

Berdasarkan tabel 4.10 diatas analisis regresi sederhana antar variabel efisiensi modal kerja dengan profitabilitas perusahaan, dapat di bentuk persamaan regresi

$$Y = (14,525) + (-1,271) X_1$$

Persamaan regresi diatas mempunyai makna bahwa koefisien efisiensi modal kerja -1,271. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa *Working Capital turnover* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan, itu berarti semakin tinggi *working capital turnover* maka akan diikuti penurunan profitabilitas perusahaan dan sebaliknya.

2. Regresi antara Likuiditas dengan Profitabilitas Perusahaan, dapat dijelaskan pada tabel 4.11 lampiran 13 halaman 92 yang diolah dengan ibm spss statistic 24 sebagai berikut;

**Tabel 4.11**  
**Analisis Regresi Sederhana Variabel Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-32,572	7,317		-4,452	,000
CR	7,507	1,411	,545	5,319	,000

a. Dependent Variable: ROI

Berdasarkan tabel 4.11 diatas hasil regresi sederhana antara likuiditas dengan profitabilitas perusahaan, dapat dibentuk dalam persamaan regresi :

$$Y = (-32,572) + 7,507 X_2$$

Persamaan regresi diatas mempunyai arti bahwa koefisien likuiditas adalah 7,507. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap



profitabilitas perusahaan, itu berarti semakin tinggi likuiditas maka akan diikuti peningkatan profitabilitas perusahaan.

3. Regresi antara Solvabilitas dengan Profitabilitas Perusahaan, dapat dijelaskan pada tabel 4.12 lampiran 14 halaman 92 yang diolah dengan ibm spss statistic 24 sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Analisis Regresi Sederhana Variabel Solvabilitas terhadap Profitabilitas Perusahaan**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,532	1,375		8,385	,000
	DER	-,052	,013	-,452	-4,146	,000

a. Dependent Variable: ROI

Berdasarkan tabel 4.12 diatas hasil regresi sederhana antar solvabilitas dengan profitabilitas perusahaan, dapat dibentuk persamaan regresi:

$$Y = (11,532) + (-0,052) X_3$$

Persamaan regresi diatas mempunyai arti bahwa koefisien solvabilitas adalah -0,052. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan, itu berarti semakin tinggi DER maka akan diikuti penurunan profitabilitas perusahaan dan sebaliknya.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda adalah regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan dengan atau dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin dua mungkin tiga dan seterusnya. Variabel bebas (X1, X2, X3,.....Xn), namun menunjukkan hubungan linier. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antar dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) (Ghozali, 2011). Untuk memudahkan dalam perhitungan, maka pengolahan data dilakukan dengan alat bantu statistic yaitu program IBM SPSS versi 24. Berikut hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 4.13 lampiran 15 halaman 93 sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-80,823	18,675		-4,328	,000
WCT	3,259	,896	,580	3,636	,001
CR	12,988	2,546	,943	5,101	,000
DER	-,013	,014	-,111	-,917	,363

a. Dependent Variable: ROI

Berdasarkan tabel 4.13 diatas analisis regresi linier berganda dengan variabel dependen profitabilitas perusahaan untuk persamaan structural adalah:

$$Y = -80,823 + 3,259 X_1 + 12,988 X_2 - 0,013 X_3$$

1. Konstanta = -80,823

Nilai konstanta bernilai negatif yaitu -80,823 hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel WCT, CR dan DER konstan, maka besarnya profitabilitas (ROI) adalah sebesar -80,823.

2. Efisiensi modal kerja = 3,259

Nilai koefisien variabel efisiensi modal kerja sebesar 3,259 dan bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan efisiensi modal kerja, maka profitabilitas perusahaan akan naik sebesar 3,259 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi tetap.

3. Likuiditas = 12,988

Nilai koefisien variabel likuiditas sebesar 12,988 dan bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan current ratio, maka profitabilitas perusahaan akan naik sebesar 12,988 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi tetap.

4. Solvabilitas = -0,013

Nilai koefisien variabel solvabilitas sebesar -0,013 dan bertanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan debt to equity ratio, maka profitabilitas perusahaan akan turun sebesar 0,013 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi tetap.

## 6. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak/bersama-sama terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. *Adjusted R<sup>2</sup>* sama dengan 1, maka presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau dengan kata lain variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.14 model *summary* lampiran 16 halaman 93 diolah dengan ibm spss statistic 24 sebagai berikut :

**Tabel 4.14**  
**Hasil Analisis Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,658 <sup>a</sup>	,433	,406	3,72446

a. Predictors: (Constant), WVCT, CR, DER

b. Dependent Variable: ROI

Besarnya *Adjusted R square* untuk Y (profitabilitas perusahaan atau ROI) sebesar 0,406 , berarti 40,6 % variasi profitabilitas perusahaan (ROI) bisa dijelaskan oleh variabel independen efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas sedangkan sisanya 59,4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti atau diluar model.

## 7. Uji Hipotesis

### a. Uji Parsial (Uji t- statistic)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial bersifat menentukan signifikan atau tidak. Mengetahui signifikan dari hasil penelitian maka perlu dilakukan uji t (uji parsial). Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual menguji keberartian model regresi untuk masing-masing variabel independen secara individu (parsial) dalam menerangkan variabel dependen dapat diperoleh dengan menggunakan uji t, yakni dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Untuk menentukan nilai  $t_{tabel}$  digunakan tingkat signifikan  $\alpha = 0.05$  atau 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*)  $df = n - k - 1$  atau  $69 - 3 - 1 = 65$  dimana  $n$  adalah jumlah observasi dan  $k$  adalah jumlah variabel independen sehingga diketahui  $t_{tabel}$  sebesar 1,99714. Berikut hasil uji t pada tabel 4.15 lampiran 17 halaman 93 sebagai berikut:

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Parsial (Uji T- Statistik)**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-80,823	18,675		-4,328	,000
WCT	3,259	,896	,580	3,636	,001
CR	12,988	2,546	,943	5,101	,000
DER	-,013	,014	-,111	-,917	,363

a. Dependent Variable: ROI

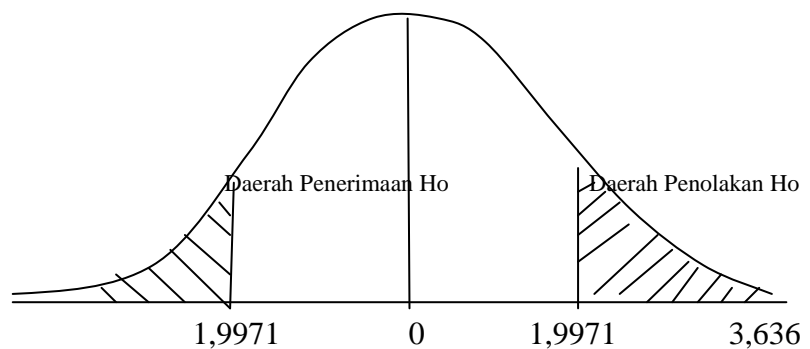
1. Pengujian Pengaruh Efisiensi Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan.

Ho : tidak ada pengaruh dan signifikan variabel efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan.

H1 : ada pengaruh dan signifikan variabel efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengujian hipotesis 1 menghasilkan nilai thitung sebesar (3,636) > ttabel (1,9971) dan signifikan (0,001) < (0.05), maka daerah H0 ditolak dan H1 diterima, artinya efisiensi modal kerja berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

**Gambar 4.3**  
**Kurva Uji t statistic Efisiensi Modal Kerja**



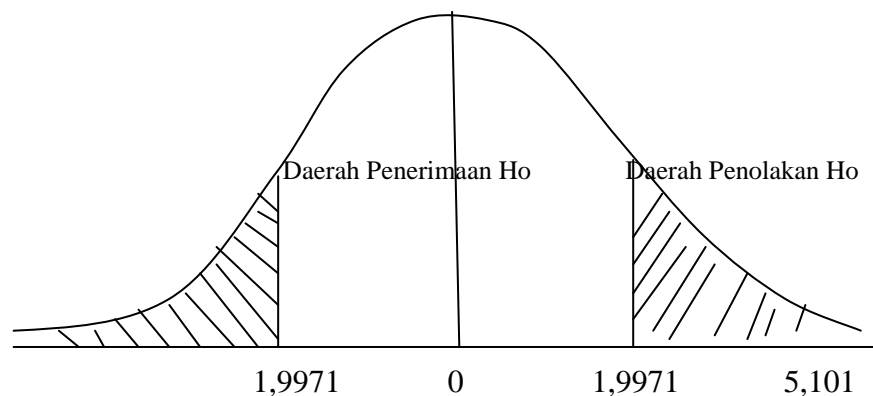
2. Pengujian Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan.

Ho : tidak ada pengaruh dan signifikan variabel likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan.

H1 : ada pengaruh dan signifikan variabel variabel likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengujian hipotesis 2 menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar (5,101)  $> t_{tabel}$  (1,9971) dan signifikan (0,000)  $<$  (0.05), maka daerah  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima, artinya likuiditas berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

**Gambar 4.4**  
**Kurva Uji t statistic Likuiditas**



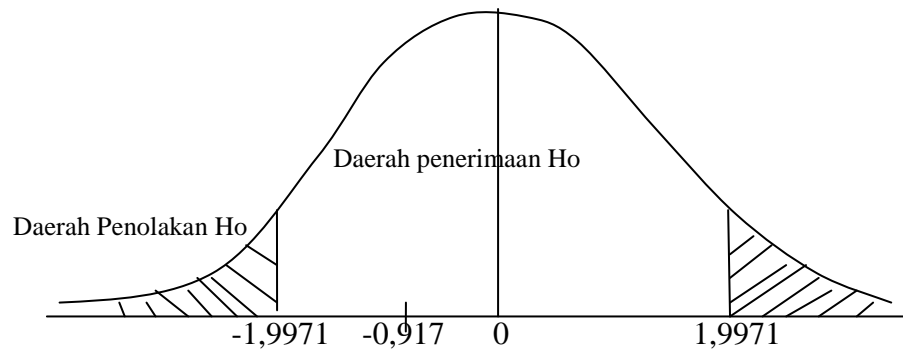
3. Pengujian Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas Perusahaan.

$H_0$  : tidak ada pengaruh dan signifikan variabel solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan.

$H_3$  : ada pengaruh dan signifikan variabel solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengujian hipotesis 3 menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar (-0,917)  $> t_{tabel}$  (-1,9971) dan signifikan (0,363)  $>$  (0.05), maka daerah  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak, artinya solvabilitas tidak ada pengaruh terhadap profitabilitas dan tidak signifikan.

**Gambar 4.5**  
**Kurva Uji t statistic Solvabilitas**



b. Uji Simultan (Uji F Statistik)

Uji ini dilakukan untuk menilai pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujian ini digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan melihat angka profitabilitas atau dengan cara mencari nilai  $F_{hitung}$  dan membandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$ . Signifikansi mengukur tingkat signifikansi dari uji  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Ukurannya jika signifikansi kurang dari 0.05 atau 5% maka ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menentukan nilai  $F_{tabel}$  digunakan tingkat signifikan  $\alpha = 0.05$  atau 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*)  $df = n - k$  atau  $69 - 3 = 66$  dimana  $n$  adalah jumlah observasi dan  $k$  adalah jumlah variabel independen sehingga diketahui  $F_{tabel}$  sebesar 2,74.

Hasil perhitungan uji F diolah menggunakan ibm spss statistic versi 24 ditunjukkan pada tabel 4.16 lampiran 18 halaman 94 sebagai berikut :



**Tabel 4.16**  
**Uji Signifikan Simultan (Uji F statistic)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

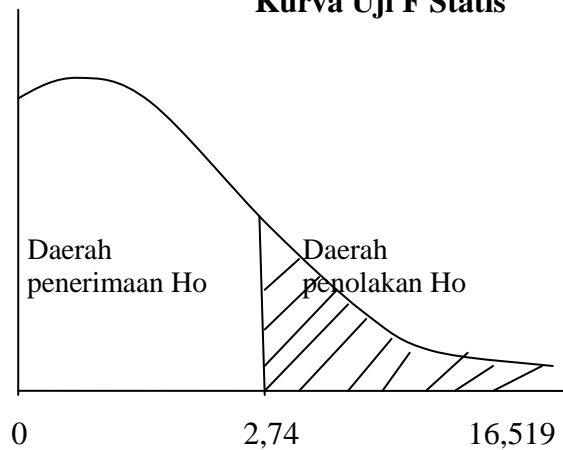
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	687,419	3	229,140	16,519	,000 <sup>b</sup>
	Residual	901,656	65	13,872		
	Total	1589,074	68			

a. Dependent Variable: ROI

b. Predictors: (Constant), WCT, CR, DER

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.16 menghasilkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $(16,519) > F_{tabel} (2,74)$  atau signifikansi  $(0,000) < (0,05)$ , sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima artinya secara simultan ada pengaruh antara efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan.

**Gambar 4.6**  
**Kurva Uji F Statis**



## B. Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2018. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Terdapat empat hipotesis yang diuji dalam penelitian ini.

Pengaruh Efisiensi modal kerja (WCT) terhadap Profitabilitas (ROI) pada perusahaan *Food and baverage* yang terdaftar di BEI periode 2012-2018. Hasil analisis uji t untuk variabel efisiensi modal kerja (WCT) dengan  $t_{hitung}$  sebesar  $(3,636) > t_{tabel}$   $(1,9971)$ . Dari hasil uji t untuk variabel WCT diperoleh nilai signifikan sebesar 0,001, maka daerah  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Oleh karena nilai koefisien positif dan nilai signifikan lebih kecil dari 0.05, maka variabel efisiensi modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Siwi (2005) yang hasilnya menunjukkan bahwa secara parsial variabel efisiensi modal kerja (WCT) berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas (ROI). Hal ini berarti semakin tinggi nilai WCT yang didapat maka akan semakin tinggi profitabilitas perusahaan. Makin pendek periode perputaran modal kerja makin cepat perputarannya, sehingga modal kerja semakin tinggi dan

perusahaan makin efisien yang pada akhirnya rentabilitas meningkat (Tunggal, 1995). Pengelolaan manajemen modal kerja yang baik dapat dilihat dari efisiensi modal kerja. Jika perputaran modal kerja semakin tinggi maka semakin cepat. dana atau kas yang diinvestasikan dalam modal kerja kembali menjadi kas, hal itu berarti keuntungan perusahaan dapat lebih cepat diterima.

Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Profitabilitas (ROI) pada perusahaan *Food and baverage* yang terdaftar di BEI periode 2012-2018. Hasil analisis uji t untuk variabel likuiditas (CR) dengan hasil  $t_{hitung} (5,101) > t_{tabel} (1,9971)$ . Dari hasil uji t untuk variabel likuiditas diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Oleh karena nilai koefisien positif dan nilai signifikan lebih kecil dari 0.05, maka variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Telasih (2014) yang hasilnya menyatakan bahwa variabel current ratio berpengaruh signifikan dan mempunyai koefisien positif terhadap ROI. Makin tinggi likuiditas, maka makin baik posisi perusahaan dilihat dari kreditur oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya. Hasil ini sesuai teori *packing order* yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pinjaman atau dana eksternal yang besar dapat diartikan sebagai bukti bahwa perusahaan cukup yakin dengan kemampuan menghasilkan laba pada masa yang akan datang, dan investor akan menilai kemampuan

perusahaan dalam memenuhi kewajiban dengan baik, investor akan menilai perusahaan dalam keadaan likuid.

Pengaruh Solvabilitas (DER) terhadap Profitabilitas (ROI) pada perusahaan *Food and baverage* yang terdaftar di BEI periode 2012-2018. Hasil analisis uji t variable solvabilitas perusahaan (DER) dengan hasil  $t_{hitung} (-0,917) > t_{tabel} (-1,9971)$ . Dari hasil uji t untuk variabel solvabilitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,363 , maka daerah  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak. Oleh karena nilai koefisien negatif dan nilai signifikan lebih besar dari 0.05, maka variabel DER tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Dani (2003) yang dalam hasil penelitiannya secara parsial variabel DER tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel profitabilitas perusahaan (ROI). Bagi perusahaan *food and baverage*, keputusan dalam pemilihan sumber dana merupakan hal penting sebab hal tersebut akan mempengaruhi struktur keuangan perusahaan yang akhirnya akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Sumber dana perusahaan dicerminkan oleh modal asing dan modal sendiri yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). Sesuai dengan *packing order theory* perusahaan lebih memilih untuk menggunakan sumber dana dari dalam atau pendanaan internal daripada pendanaan eksternal, namun jika pendanaan eksternal diperlukan maka perusahaan akan memilih pertama kali mulai dari sekuritas yang paling aman yaitu hutang yang paling rendah risikonya. Sejauh manfaat

lebih besar, penambahan hutang masih diperkenankan. Apabila pengorbanan karena penggunaan hutang sudah lebih besar, maka tambahan hutang sudah tidak diperbolehkan. Semakin tinggi hutang untuk membiayai oprasional perusahaan maka akan menurunkan profitabilitas perusahaan, karena dengan tingkat hutang yang tinggi maka beban yang akan ditanggung perusahaan juga besar.

Pengaruh Efisiensi modal kerja, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada perusahaan *Food and baverage* yang terdaftar di BEI periode 2012-2018. Dari hasil perhitungan pada tabel 4.16 menghasilkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $(16,519) > F_{tabel} (2.74)$  atau signifikansi  $(0.000) < (0.05)$ , sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima artinya secara simultan ada pengaruh antara efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung dari hasil penelitian Dani (2003) yang menyatakan bahwa efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas berpengaruh dan signifikan secara simultan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Dari sudut pandang investor, analisis profitabilitas perusahaan merupakan hal penting yang harus diketahui sebelum melakukan investasi. Profitabilitas yang stabil dan tinggi akan membuat para investor tertarik untuk menginvestasikan dananya, dan investor pun akan mengharapkan tingkat pengembalian (*rate of return*) dari investasi yang dilakukan menunjukkan perkembangan yang baik.

Besarnya *Adjusted R square* untuk Y (profitabilitas perusahaan atau ROI) sebesar 0,406 , berarti 40,6 % variasi profitabilitas perusahaan (ROI) pada perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di BEI periode 2012-2018 bisa dijelaskan oleh variabel independen efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas sedangkan sisanya 59,4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti atau diluar model.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara korelasi sederhana efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas sebesar  $-0,226$  berada dalam kategori lemah sesuai tabel interpretasi nilai korelasi (tabel hal 46). Secara regresi sederhana efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas mempunyai nilai koefisien  $-1,271$  yang berpengaruh negatif. Secara parsial efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas dengan nilai  $t_{hitung}$   $3,636$  dan  $t_{tabel}$   $1,9971$ , dengan tingkat signifikan  $0,001$  maka secara parsial efisiensi modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara korelasi sederhana likuiditas terhadap profitabilitas sebesar  $0,545$  berada dalam kategori cukup kuat sesuai tabel interpretasi nilai korelasi (tabel hal 46). Secara regresi sederhana likuiditas terhadap profitabilitas mempunyai nilai koefisien  $7,507$  berpengaruh positif. Secara parsial likuiditas terhadap profitabilitas dengan nilai  $t_{hitung}$   $5,101$  dan  $t_{tabel}$   $1,9971$  dengan tingkat signifikan  $0,000$  maka secara parsial likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara korelasi sederhana solvabilitas terhadap profitabilitas sebesar  $-0,452$  berada dalam kategori

cukup kuat sesuai tabel interpretasi nilai korelasi (tabel hal 46). Secara regresi sederhana solvabilitas terhadap profitabilitas mempunyai nilai koefisien -0,052 berpengaruh negatif. Secara parsial solvabilitas terhadap profitabilitas dengan nilai  $t_{hitung}$  -0,917 dan  $t_{tabel}$  1,9971 dengan tingkat signifikan 0,363 maka secara parsial solvabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara korelasi berganda efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas dengan nilai R square sebesar 0,433 , hal ini menunjukkan pengaruh yang cukup kuat sesuai tabel interpretasi nilai korelasi (tabel hal 46). Secara regresi berganda dengan variabel dependen nilai perusahaan untuk persamaan structural  $Y = -80,823 + 3,259 X_1 + 12,988 X_2 - 0,013 X_3$ . Dilihat dari *goodness of fit* model diperoleh nilai  $f_{hitung}$  sebesar 16,519 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 , menunjukkan bahwa secara simultan efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sehingga model regresi cocok untuk digunakan.
5. Dilihat dari nilai adjusted  $R^2$ , pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan sebesar 0,406 atau 40,6% sedangkan 59,4% sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.



## **B. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan periode pengamatan yang relative panjang , yaitu tahun 2012-2018 karena jumlah sampel yang memenuhi kriteria berjumlah sedikit, sehingga jumlah sampel dan data yang digunakan masih sangat terbatas.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas, hal ini terbukti masih terdapat 59,4% variabel lain yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Hal ini terjadi karena profitabilitas perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas namun juga dapat dipengaruhi oleh struktur modal dan ukuran perusahaan. Profitabilitas menjadi daya tarik tersendiri bagi investor untuk menanamkan saham diperusahaan tersebut, biasanya mereka memfokuskan pada analisis profitabilitas sebelum melakukan investasi. Selain itu perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang stabil akan mampu menjaga kelangsungan usahanya secara efisien.

## **C. Saran**

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak manajemen perusahaan hendaknya meningkatkan penjualan agar efisiensi modal kerjanya meningkat sehingga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan dan harus tetap mempertahankan likuiditas dan juga perusahaan harus memperhatikan solvabilitasnya. Jika perusahaan membiayai solvabilitasnya dengan menggunakan dana pinjaman/hutang

yang bersumber dari luar maka akan menyebabkan profitabilitas menurun karena beban hutang yang harus dibayarkan juga akan semakin meningkat. Untuk itu manajemen perusahaan harus menjaga modal kerja, likuiditas dan solvabilitas secara baik dan seharusnya dalam menggunakan dana pinjaman/hutang dari luar secara efektif dan efisien agar profitabilitas dapat lebih ditingkatkan. Hasil penelitian ini memberikan indikasi bahwa keuntungan perusahaan *food and baverage* periode 2012-2018 bisa dicapai jika perusahaan lebih mempertimbangkan keunggulan likuiditas dan pengefisienan modal kerja.

2. Bagi Peneliti selanjutnya yang tertarik dengan tema yang sama disarankan untuk dapat melakukan perluasan penelitian. Perluasan penelitian yang dimaksud bisa dengan menambah jumlah data yang diteliti, memperpanjang metode penelitian yaitu dengan menambah periode tahun dan juga memperbanyak jumlah sampel untuk penelitian yang akan datang. Selain itu juga perlu menambah faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Dapat menggunakan variabel profitabilitas dengan rasio yang berbeda dengan penelitian ini, dalam penelitian ini menggunakan rasio ROI, bagi peneliti selanjutnya bisa menggunakan rasio ROA dan ROE.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Agus R dan Muchlas, Zainul. 2016. *Pengaruh Likuiditas, Efisiensi Penggunaan Modal Kerja dan Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia* . *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia: Vol 10 No 2 (2016)*.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dani. 2003. *Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT.Modern Toolsindo Bekasi)*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Dewi, ayu Sri Mahatma dan Wirajaya, Ary. 2013. *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, pp: 358-372, ISSN: 2302-8556 4.2.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang:UNDIP.
- Hakim, Abdul, dkk. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Jangka Panjang*. Yogyakarta:Liberty.
- Hernawati, Ima. 2007. *Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (Study Kasus Pada Industri Barang Konsumsi di BEJ)*.Skripsi.Semarang:Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Hermeindito, Kaaro. 2003. *Prediksi Struktur Modal Berbasis Pecking Order Theory pada Kondisi Normal dan Ekonomi Krisis*. Yogyakarta:Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha.
- Horne, James Van. 2005.*Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta:Salemba Empat.
- Husaini, et al. 2014. *Pengaruh Working Capital Turnover (WCT), Current Ratio (CR), Debt to Total asset (DTA) terhadap Return on Investment (ROI) pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI periode 2009-2012*.Jurnal administrasi bisnis (JAB). Vol.7, no. 1, hal 01-10.
- Husnan dan Pudjiastuti, Eny. 2006. *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta:UPPSTIMYKPN.
- Husnan, S. 2007. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Yogyakarta:BPFE.
- \_\_\_\_\_.2008.*Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan*.Yogyakarta:BPFE.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khajar, I. 2010. *Pengaruh Right Issue Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jurnal Dinamika Manajemen. Vol.1, No. 1, pp:27-33.
- Mardiyanto, Handono. 2008. *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. 1995. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Jogja.
- Myers, S.C. 1984. *Capital Struktur Puzzle*. Journal Of Finance, 39 (3). July. Pp 575-592.
- Nugraeni, Siwi. 2005. *Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta*. Semarang: UNNES PRESS.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar - Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPF.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPF.
- Sawir, Agnes. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyono. 2010. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Di BEI tahun 2006-2008*. Skripsi. Semarang: UNNES.
- Sutrisno. 2003. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Ekonisia.
- Telasih, Nur Harsi. 2014. *Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Size Perusahaan Terhadap Tingkat Return on Investment Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Darfur Bursa Efek Syariah periode 2009-2012*. Yogyakarta: Skripsi thesis UIN SUNAN KALIJAGA.
- Tunggal, Amin Widjaja. 1995. *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tunnisa, F. 2016. *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Makassar: UIN Alauddin.
- Wibowo, Agus dan Wartini, Sri. 2012. *Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. Jurnal Dinamika.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

### Daftar Populasi Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	AISA	<b>Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk</b>	V	V	V	V	V	V	X
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	V	V	V	V	V	V	V
3	BUDI	Budi Strach & Sweetener Tbk	V	V	V	V	V	V	V
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	V	V	V	V	V	V	V
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk	V	V	V	V	V	V	V
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	V	V	V	V	V	V	V
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	V	V	V	V	V	V	V
8	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	V	V	V	V	V	V	V
9	MYOR	Mayora Indah Tbk	V	V	V	V	V	V	V
10	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	V	V	V	V	V	V	V
11	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	V	V	V	V	V	V	V
12	SKBM	Sekar Bumi Tbk	V	V	V	V	V	V	V
13	SKLT	Sekar Laut Tbk	V	V	V	V	V	V	V
14	STTP	Siantar Top Tbk	V	V	V	V	V	V	V
15	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	V	V	V	V	V	V	V

Sumber data : ICMD diolah 2020

## Lampiran 2

### Daftar Sampel Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	V	V	V	V	V	V	V
2	BUDI	Budi Strach & Sweetener Tbk	V	V	V	V	V	V	V
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	V	V	V	V	V	V	V
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk	V	V	V	V	V	V	V
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	V	V	V	V	V	V	V
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	V	V	V	V	V	V	V
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	V	V	V	V	V	V	V
8	MYOR	Mayora Indah Tbk	V	V	V	V	V	V	V
9	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	V	V	V	V	V	V	V
10	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	V	V	V	V	V	V	V
11	SKBM	Sekar Bumi Tbk	V	V	V	V	V	V	V
12	SKLT	Sekar Laut Tbk	V	V	V	V	V	V	V
13	STTP	Siantar Top Tbk	V	V	V	V	V	V	V
14	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	V	V	V	V	V	V	V

Sumber data : ICMD diolah 2020

## Lampiran 3

### STATISTIK DISKRIPITIF

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROI	69	-5,67	17,51	6,2593	4,83412
WCT	69	4,62	8,15	6,5048	,86086
CR	69	4,68	6,04	5,1725	,35088
DER	69	23,00	185,00	101,3623	41,98668
Valid N (listwise)	69				

## Lampiran 4

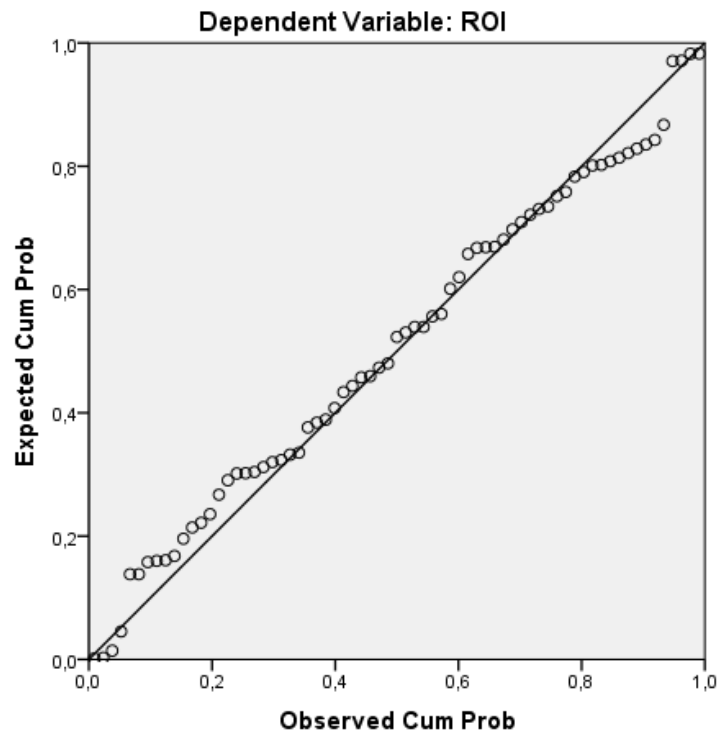
### UJI NORMALITAS

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,64137892
Most Extreme Differences	Absolute	,079
	Positive	,079
	Negative	-,075
Test Statistic		,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

#### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual





## Lampiran 5

### UJI MULTIKOLONIERITAS

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-80,823	18,675		-4,328	,000		
	WCT	3,259	,896	,580	3,636	,001	,343	2,919
	CR	12,988	2,546	,943	5,101	,000	,256	3,912
	DER	-,013	,014	-,111	-,917	,363	,593	1,686

a. Dependent Variable: ROI

## Lampiran 6

### UJI AUTOKORELASI

#### Model Summary<sup>b</sup>

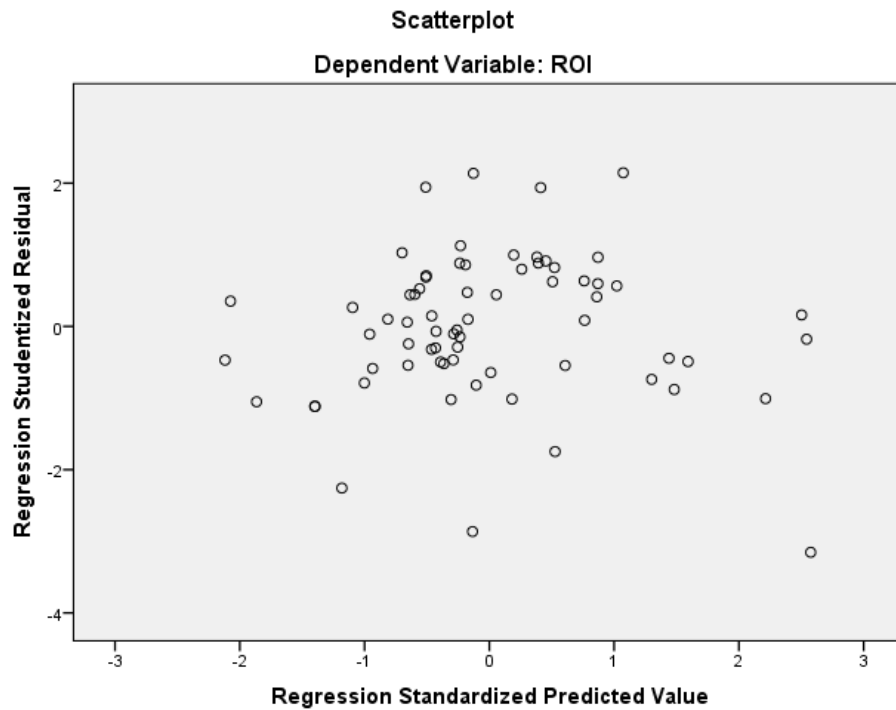
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,658 <sup>a</sup>	,433	,406	3,72446	1,775

a. Predictors: (Constant), WCT, CR, DER

b. Dependent Variable: ROI

## Lampiran 7

### UJI HETEROKESDASTISITAS



## Lampiran 8

### KORELASI SEDERHANA WCT DENGAN ROI

#### Correlations

		ROI	WCT
ROI	Pearson Correlation	1	-,226
	Sig. (2-tailed)		,062
	N	69	69
WCT	Pearson Correlation	-,226	1
	Sig. (2-tailed)	,062	
	N	69	69

**Lampiran 9**

**KORELASI SEDERHANA CR DENGAN ROI**

**Correlations**

		ROI	CR
ROI	Pearson Correlation	1	,545**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	69	69
CR	Pearson Correlation	,545**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	69	69

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Lampiran 10**

**KORELASI SEDERHANA DER DENGAN PROFITABILITAS**

**Correlations**

		ROI	DER
ROI	Pearson Correlation	1	-,452**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	69	69
DER	Pearson Correlation	-,452**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	69	69

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Lampiran 11**

**KORELASI BERGANDA**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,658 <sup>a</sup>	,433	,406	3,72446	,433	16,519	3	65	,000

a. Predictors: (Constant), WCT, CR, DER

b. Dependent Variable: ROI

## Lampiran 12

### REGRESI SEDERHANA WCT DENGAN ROI

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,525	4,384		3,313	,001
	WCT	-1,271	,668	-,226	-1,902	,062

a. Dependent Variable: ROI

## Lampiran 13

### REGRESI SEDERHANA CR DENGAN ROI

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-32,572	7,317		-4,452	,000
	CR	7,507	1,411	,545	5,319	,000

a. Dependent Variable: ROI

## Lampiran 14

### REGRESI SEDERHANA DER DENGAN WCT

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,532	1,375		8,385	,000
	DER	-,052	,013	-,452	-4,146	,000

a. Dependent Variable: ROI

## Lampiran 15

### REGRESI BERGANDA

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-80,823	18,675		-4,328	,000
	WCT	3,259	,896	,580	3,636	,001
	CR	12,988	2,546	,943	5,101	,000
	DER	-,013	,014	-,111	-,917	,363

a. Dependent Variable: ROI

## Lampiran 16

### KOEFISIEN DETERMINASI

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,658 <sup>a</sup>	,433	,406	3,72446

a. Predictors: (Constant), WCT, CR, DER

b. Dependent Variable: ROI

## Lampiran 17

### UJI t

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-80,823	18,675		-4,328	,000
	WCT	3,259	,896	,580	3,636	,001
	CR	12,988	2,546	,943	5,101	,000
	DER	-,013	,014	-,111	-,917	,363

a. Dependent Variable: ROI

## Lampiran 18

### UJI F

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	687,419	3	229,140	16,519	,000 <sup>b</sup>
	Residual	901,656	65	13,872		
	Total	1589,074	68			

a. Dependent Variable: ROI

b. Predictors: (Constant), WCT, CR, DER